

**IMPLEMENTASI PROGRAM MUTQIN DALAM
HAFALAN AL-QUR'AN DI SEKOLAH MENENGAH
ATAS ISLAM TERPADU AL-USWAH BANGIL
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



Oleh:
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
NEAR CAROLINA
NIM: 211101010046
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUNI 2025**

**IMPLEMENTASI PROGRAM MUTQIN DALAM HAFALAN
AL-QUR'AN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM
TERPADU AL-USWAH BANGIL
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
NEAR CAROLINA
NIM: 211101010046
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUNI 2025**

**IMPLEMENTASI PROGRAM MUTQIN DALAM HAFALAN
AL-QUR'AN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM
TERPADU AL-USWAH BANGIL
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



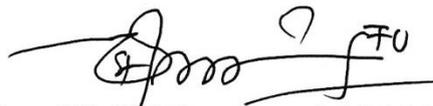
Oleh:

NEAR CAROLINA

NIM: 211101010046

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing:



Dra. Hj. Siti Nurchayati, M.Pd.I
NIP. 196911102007012056

**IMPLEMENTASI PROGRAM MUTQIN DALAM HAFALAN
AL-QUR'AN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM
TERPADU AL-USWAH BANGIL
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Senin

Tanggal: 23 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

Sekretaris

H. Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 1986101620232111022

Anggota:

1. Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I., M.Pd.I
2. Dra. Hj. Siti Nurchayati, M.Pd.I

J E M B E R

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدْرِكٍ

Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran? (Q.S Al-Qomar Ayat 17)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Kementerian Agama Islam Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta Selatan: Mikraj Khazanah Ilmu Al-Fatah, 2016), 266

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT, dengan setulus hati skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Sularno dan Susilowati, kedua orang tuaku yang sangat tercinta telah memberikan segala yang terbaik, bukan hanya dalam bentuk materi, tetapi juga dalam cinta yang tak terukur dan do'a yang senantiasa mengiringi setiap langkah saya. karena tanpa kasih sayang dan pengorbanan kalian, saya tidak akan pernah sampai di titik ini.
2. Saudaraku Muhammad Firdaus Bryan Sahputra, adekku tercinta terima kasih banyak untuk segalanya atas materi juga yang diberikan untuk saya, yang memberikan saya motivasi dan semangat ketika saya hampir kehilangan arah. Terima kasih atas segala pengorbanan, dukungan dan kebersamaan yang tidak pernah berakhir.
3. Susila, nenekku yang paling banget terbaik, terima kasih banyak atas dukungan, doa, memberikan semangat yang sangat luar biasa untuk saya, kasih sayang dan cinta nenek yang menjadi semangatnya saya
4. Reyhan Lana Nurrisa, suamiku tercinta terima kasih banyak sudah memberikan semangat dan dukungan yang luar biasa serta selalu ada dalam proses skripsi saya
5. Siti Nurngaeni, ibu mertua terima kasih banyak sudah memberikan semangat dan dukungan yang luar biasa
6. Puput Afrilianti, Hilda Alawiyah dan Kusaeni Nazilatur Rohma, ponakanku tercinta terima kasih banyak sudah memberikan semangat dan dukungan yang luar biasa

KATA PENGANTAR

Penulis memanjatkan segala puji dan rasa syukur kehadirat Allah SWT. Karena dengan rahmat, hidayah dan ridho Allah SWT, saya dapat menyelesaikan perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi dengan judul “Implementasi Program Mutqin dalam Hafalan Al-Qur’an di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Uswah Bangil Tahun Pelajaran 2024/2025” dengan baik dan lancar, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Semoga shalawat dan salam senantiasa terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW. Adinul Islam-lah yang membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman damai.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Kepada Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M. M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Kepada Bapak Dr. H. Abdul Mu’is, S. Ag., M. Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Kepada Bapak Dr. Nuruddin, M. Pd. I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan ruang dan waktu, serta arahnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan arahan serta dukungannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar
5. Kepada Ibu Dra. Hj. Siti Nurchayati, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing

- skripsi yang dengan sabar dan sangat terbaik yang telah memberikan
6. arahan dan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi
 7. Kepada Bapak Dr. Drs. H. Ubadillah, M.Ag selaku Dosen Pendamping Akademik yang sudah yang memberikan arahan serta dukungannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancer
 8. Kepada Ibu Siti Masruroh selaku guru koordinator program mutqin, atas doa dan dukungannya yang telah membimbing dan mendidik penulis serta membantu penulis dalam melaksanakan proses penelitian dan sabar. Semoga beliau beserta keluarganya senantiasa dalam lindungan-Nya serta semoga segala amal baiknya mendapat balasan yang baik dari Allah SWT
 9. Kepada Ibu Siti Chainisa Ayu Seprina pengasuh program mutqin, atas doa dan dukungan yang telah membimbing dan mendidik penulis dan dengan sabar. Semoga beliau beserta keluarganya senantiasa dalam lindungan-Nya serta segala amal baiknya mendapat balasan yang baik dari Allah SWT

Jember, 28 Mei 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R Penulis

ABSTRAK

Near Carolina, 2025: Implementasi Program Mutqin dalam Hafalan Al-Qur'an di SMAIT AL-USWAH BANGIL Tahun Pelajaran 2024/2025.

Kata Kunci: Mutqin, Hafalan Al-Qur'an

Penelitian ini dilatarbelakangi menjadikan semua peserta didik berbudi mulia berkelas dunia dengan banyak program yang terdapat pada sekolah, salah satunya adalah program mutqin dalam hafalan Al-Qur'an. Dengan program mutqin tersebut para siswa tidak mudah lupa akan hafalannya dengan cara yang strategis yang pelaksanaannya tidak diperbolehkan lanjut ke juz berikutnya sebelum melakukan ujian.

Penelitian ini memiliki dua fokus yakni (1) bagaimana implementasi program mutqin dalam hafalan Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu AL-Uswah Bangil Tahun pelajaran 2024/2025? (2) apa saja faktor pendukung dan penghambat hafalan Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu AL-Uswah Bangil Tahun pelajaran 2024/2025?. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu (1) untuk mendeskripsikan implementasi program mutqin dalam hafalan Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu AL-Uswah Bangil Tahun Pelajaran 2024/2027 (2) untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat hafalan Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas AL-Uswah Bangil Tahun Pelajaran 2024/2025

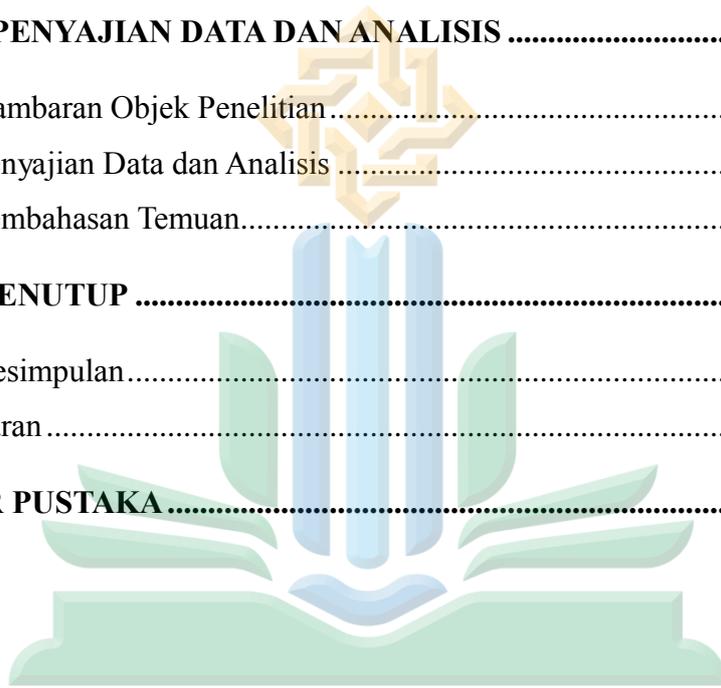
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sementara itu dalam keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik

Hasil penelitian ini adalah: (1) implementasi program mutqin adalah pada metode yang mendukung program mutqin di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu AL-USWAH BANGIL yaitu dengan cara menggunakan metode muraja'ah, metode Bi Al- Nazhar dan metode tasmi'. Pada metode muroja'ah ini akan terus mengulang-ngulang hafalan agar kuat dan tidak mudah lupa. Bi Al-Nazhar, dengan pengulangan visual dan auditorinya, membangun jejak memori yang kaya dan terinternalisasi, memungkinkan siswa untuk "melihat" ayat dalam pikiran mereka. Tasmi', sebagai puncak dari proses ini, siswa memperkuat meningkatkan daya tahan hafalan terhadap lupa. Proses ini juga membangun konsentrasi (2) faktor pendukung hafalan Al-Qur'an: faktor kecerdasan, faktor motivasi, faktor psikologis, doa, dan menjauhi maksiat. faktor penghambat: kurangnya motivasi diri sendiri, melakukan maksiat, rendahnya kecerdasan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46

B. Lokasi Penelitian	46
C. Subjek Peneitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Analisis Data.....	49
F. Keabsahan Data	51
G. Tahap-tahap Penelitian.....	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	54
A. Gambaran Objek Penelitian.....	54
B. Penyajian Data dan Analisis	57
C. Pembahasan Temuan.....	74
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	89



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

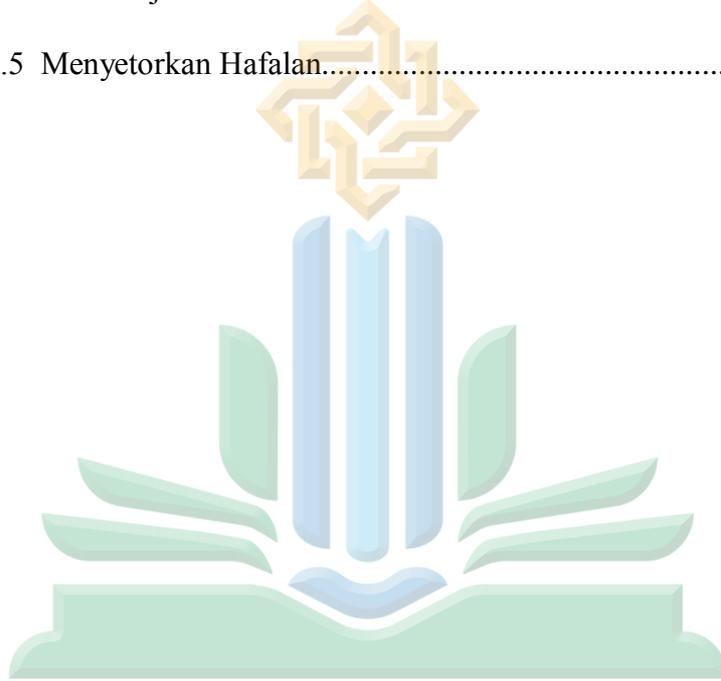
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	14
4.1 Sarana dan Prasarana	57
4.2 Hasil Temuan.....	73



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Struktur Organisasi	56
Gambar 4.2	Pelaksanaan Program Mutqin	62
Gambar 4.3	Buku Setor Hafalan Al-Qur'an	63
Gambar 4.4	Memuroja'ah Hafalan	65
Gambar 4.5	Menyetorkan Hafalan.....	67



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pernyataan Keaslian Tulisan	92
Lampiran 2	Matrik Penelitian.....	93
Lampiran 3	Pedoman Penelitian.....	94
Lampiran 4	Surat Izin Penelitian	95
Lampiran 5	Jurnal Kegiatan Penelitian.....	96
Lampiran 6	Dokumentasi	97
Lampiran 7	Surat Selesai Penelitian.....	98
Lampiran 8	Surat keterangan Lulus Cek Turnitin.....	99



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, secara intrinsik terikat dengan ajaran Islam, di mana Al-Qur'an memegang peranan sentral sebagai pedoman hidup. Sekitar 95% penduduk Indonesia memeluk agama Islam, mencerminkan akar keislaman yang kuat dalam setiap sendi kehidupan bermasyarakat. Di antara berbagai wilayah yang mayoritas penduduknya beragama Islam, Kota Bangil di Jawa Timur menonjol sebagai pusat religiusitas yang kental. Kota ini dikenal luas sebagai “Kota Santri” atau “Kota Religi”, di mana kehidupan keagamaan sangat dinamis dan mayoritas warganya memegang teguh ajaran suci Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Fenomena ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan pendidikan Al-Qur'an, termasuk program-program hafalan yang intensif.¹

Al-Qur'an bukanlah sekadar teks suci, melainkan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril. Diturunkan secara mutawatir, yaitu melalui jalur periwayatan yang sangat banyak sehingga mustahil terjadi kebohongan, Al-Qur'an memiliki banyak fungsi dan kedudukan mulia. Membacanya saja sudah merupakan ibadah, setiap huruf yang dilafalkan mendatangkan pahala. Lebih dari itu, Al-Qur'an berfungsi sebagai mukjizat yang melemahkan siapa pun yang

¹ Badan Statistik Kabupaten Pasuruan, Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Pasuruan 2019. Diperbarui 27 Mei 2020.

menentang atau mendurhakainya, sebuah tantangan ilahi yang tak tertandingi. Dari surat Al-Fatihah hingga An-Nas, dengan bahasa Arabnya yang fasih, Al-Qur'an tidak hanya menjadi penguat hujjah (argumentasi ilahi) tetapi juga konstitusi abadi, undang-undang universal, dan petunjuk paripurna bagi seluruh umat manusia dalam menjalani kehidupan, baik dalam urusan duniawi maupun ibadah.²

Dalam keseharian umat Muslim, aktivitas paling fundamental adalah berinteraksi dengan Al-Qur'an. Ini mencakup membaca dengan tartil (benar dan indah), memahami makna-makna yang terkandung di dalamnya, mengamalkan setiap perintah dan menjauhi larangannya, serta menghafalnya. Proses menghafal Al-Qur'an ini, atau yang dikenal dengan istilah *tahfidz Al-Qur'an*, merupakan salah satu puncak keilmuan dan spiritualitas dalam Islam. Kebebasan beragama dan beribadah di Indonesia dijamin penuh oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagaimana termaktub jelas dalam Pasal 28 E Ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 ("UUD 1945"), yang menyatakan: "setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali." Ini berarti setiap warga negara Indonesia, termasuk umat Islam, memiliki hak untuk mendalami agama mereka, termasuk dalam hal membaca dan menghafal Al-Qur'an. Maka, sebagai konsekuensi dari kebebasan ini dan sebagai bagian dari syariat Islam,

² Ainur Rafik dan Abd Muhith, *Studi Qur'an* (Jember: Bildung, 2021), 44.

setiap Muslim diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, dan sangat dianjurkan untuk menghafalnya.³ Maka, dari hal ini setiap yang beragama islam diwajibkan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan lebih baik pula dengan menghafal Al-Qur'an.

Keutamaan menghafal Al-Qur'an tidak dapat dipungkiri, sebagaimana sabda Rasulullah SAW dalam Hadits Riwayat Bukhari (no. 4639) yang diriwayatkan dari Utsman bin 'Affan:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْضَلُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Dari Utsman bin 'Affan ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari no 4639).⁴

Dari hadits di atas, hadits ini secara eksplisit menunjukkan betapa tingginya kedudukan mereka yang berinteraksi secara mendalam dengan Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an memiliki peran krusial dalam menjaga keaslian dan kemurnian wahyu ilahi itu sendiri. Sejarah Islam mencatat bahwa salah satu cara utama Al-Qur'an terjaga dari segala bentuk perubahan dan pemalsuan adalah melalui hafalan para penghafal (huffazh) yang jumlahnya sangat banyak dari generasi ke generasi.

Seseorang akan mendapat keberuntungan ketika mereka sanggup menghafal, memahami, mempelajari, serta mengamalkan isinya. Inilah kuasa Allah menjaga kemurnian Al-Qur'an melalui hamba-Nya. Kemudian

³ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 39 tahun 1999 Tahun Tentang Hak Asasi Manusia. Pasat 28 E Ayat (1).

⁴ Hadis Shahih Al-Bukhori, *Kitab Keutamaan Al-Qur'an*, 4639

menghafal pada setiap masa adalah upaya nyata pada proses menghafal Al-Qur'an. Menjaga dan memelihara Al-Qur'an yakni tindakan yang sangat mulia dihadapan Allah. Allah SWT akan menjaga kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an dari pertama kali diturunkan hingga datangnya hari kiamat nanti. Sebagaimana di dalam Al-qur'an pada surah Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”⁵

Ayat ini menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah murni kalamullah, tidak ada campur tangan manusia yang dapat mengubah atau mengurangi isinya. Ini berarti, dengan menghafal dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, seorang Muslim akan mendapatkan kemudahan dan keberkahan dari Allah SWT.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa Pentingnya menjaga hafalan Al-Qur'an dengan bimbingan seorang guru. Tentu dalam hal menjaga juga tidak semudah membalikkan telapak tangan, melainkan butuh perjuangan yang bersungguh-sungguh, terutama niat karena Allah SWT. Banyak sekali keistimewaan dari Al-Qur'an di antaranya yaitu mudah dipahami dan mudah dihafal. Sedangkan Al-Qur'an sendiri selalu terjaga hingga hari kiamat. Tidak ada yang dapat mengubah apalagi mencampurinya dengan karangan manusia sebagaimana pada penjelasan diatas pada surat Al-Hijr ayat 9. Al-Qur'an murni kalam Allah SWT, sehingga tetap terjaga hafalan Al-Qur'annya.

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Al-Qosbah, 2020), 262

Jadi, salah satu upaya untuk menjaga Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia yang sangat dianjurkan Rasulullah SAW. Dimana Rasulullah sendiri dan para sahabat banyak yang hafal Al-Qur'an. Hingga sekarang menghafal Al-Qur'an dilakukan oleh umat islam di seluruh dunia.

Di Indonesia pada masa sekarang ini telah tumbuh subur lembaga-lembaga islam yang mendidik para peserta didik untuk mampu menguasai ilmu Al-Qur'an secara mendalam, di samping itu juga ada yang mendidik peserta didik untuk menjadi hafidz dan hafidza.

Seperti halnya disalah satu yayasan di wilayah bangil adalah lembaga pendidikan islam yang mempunyai program mutqin. Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Uswah Bangil tersebut bertujuan untuk membentuk generasi penghafal Al-Qur'an. Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu AL-Uswah Bangil merupakan sekolah Islam terpadu yang telah didirikan sejak tahun 2018 di bawah naungan Yayasan Amal Sholeh Bangil dan menjadikan semua peserta didik berbudi mulia berkelas dunia. Banyak program yang terdapat pada sekolah, salah satunya adalah program mutqin.⁶

Menghafal dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafadz-lafadz al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan,

⁶ Wawancara dengan pihak sekolah

yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.⁷

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, peneliti menganggap penting untuk meneliti permasalahan tersebut. Karena ingin mengetahui bagaimana implementasi program mutqin dalam hafalan Al-Qur'an di SMAIT AL-USWAH BANGIL. Inilah yang menjadi poin penting mengapa penelitian ini dilakukan dengan judul **“Implementasi Program Mutqin Dalam Hafalan Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu AL-USWAH BANGIL Tahun Pelajaran 2024/2025”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan perumusan masalah pada penelitian kualitatif. Perumusan masalah harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Adapun fokus penelitian ini pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana implementasi program mutqin dalam hafalan Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Uswah Bangil Tahun Pelajaran 2024/2025?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat hafalan Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Uswah Bangil Tahun Pelajaran 2024/2025?

⁷ Atiq Alawiyah Ramadhani, Wilis Werdiningsih, “Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz di Panti Asuhan Tahfidzul Quran Yatim Piatu Muhammadiyah Belegondo Ngariboyo Magetan,” *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1, (Juni 2022), 26, <file:///C:/Users/ASVS/Downloads/3921-Article%20Text-13586-1-10-20220606.pdf>.

C. Tujuan Masalah

Tujuan penelitian merupakan suatu gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan penelitian ini, yaitu:⁸

1. Untuk mendeskripsikan implementasi program mutqin dalam hafalan Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Uswah Bangil Tahun Pelajaran 2024/2025
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat hafalan Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Uswah Bangil Tahun Pelajaran 2024/2025

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis. Adapun manfaat penelitian yang dapat diberikan dari penelitian ini, yaitu:⁹

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai implementasi program mutqin dalam hafalan Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Uswah Bangil

⁸ Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: UIN Jember Press, 2021), 45.

⁹ Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: UIN Jember Press, 2021), 46.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu diharapkan dapat menjadi pengalaman hidup, serta dapat menjadikan tambahan wawasan mengenai implementasi program mutqin dalam hafalan Al-Qur'an

b. Bagi Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Uswah Bangil

Manfaat bagi Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Uswah Bangil yaitu diharapkan dapat menjadikan contoh atau referensi untuk sekolah lainnya dengan memiliki hafidz dan hafidzah yang berkualitas dalam implementasi program mutqin dalam hafalan Al-Qur'an

c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Manfaat bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan literatur referensi untuk bahan meneliti dengan pokok pembahasan yang sama khususnya mahasiswa Pendidikan Agama Islam mengenai implementasi program mutqin dalam hafalan Al-Qur'an

E. Definisi Istilah

Definisi istilah memiliki kandungan penjelasan berupa pengertian dari istilah-istilah yang menjadikan fokus peneliti di dalam judul penelitian. Bagian definisi istilah bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap kandungan istilah yang dimaksud oleh peneliti. Adapun isitilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Mutqin

Mutqin adalah sebuah program dalam proses menghafal Al-Qur'an yang menekankan pada kualitas hafalan yang kuat, melekat, dan benar. Konsep ini melampaui sekadar hafalan lisan, melainkan mencakup hafalan yang kokoh dan tidak mudah lupa, serta sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj huruf yang tepat. Untuk mencapai hafalan yang mutqin, diperlukan upaya yang intensif dan berkelanjutan, terutama melalui pengulangan (*muraja'ah*) yang konsisten dan terencana. Ini berarti bahwa menghafal Al-Qur'an tidak cukup hanya dengan satu kali khataman setoran hafalan, itu baru permulaan dari sebuah proses panjang. Semakin sering seorang penghafal mengkhataamkan bacaan Al-Qur'an, maka hafalan yang kuat dan lancar akan semakin terbentuk.

Mutqin bertujuan untuk menjadikan proses menghafal lebih ringan dan menyenangkan, sehingga penghafal tidak hanya hafal, tetapi juga memahami makna dan konteks dari ayat-ayat yang dihafal. Dengan metode mutqin, proses menghafal menjadi ringan, mudah, dan teratur. Dapat menyesuaikan situasi dan kondisi masing-masing. Bukan banyaknya ayat yang di hafal tetapi banyaknya pengulangan yang di lakukan.¹⁰

Berdasarkan diatas bahwa program mutqin adalah poses yang menekankan pada hafalan yang kuat melekat dan benar. Untuk mencapai hafalan yang mutqin, diperlukan usaha yang intensif dan berkelanjutan,

¹⁰ Kunkun Ariyadi, *Metode Mutqin* (Bandung: CV. Media Cendekia Muslim, 2017), 281.

serta pengulangan yang konsisten. Proses ini tidak hanya berfokus pada jumlah ayat yang dihafal, tetapi lebih kepada frekuensi pengulangan dan pemahaman mendalam terhadap makna serta konteks ayat-ayat yang dihafal.

2. Hafalan Al-Qur'an

Tahfidz al-Quran terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan al-Quran. Kata tahfidz merupakan bentuk masdar ghoiru mim dari kata: يحفظ حفظ تحفيظا yang mempunyai arti menghafalkan. Hafalan Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat ayat Al-Qur'an, dimana seluruh materi ayat rincian bagian-bagian seperti, fonetik (bunyi bahasa pengucapan), wakaf, dan lain-lain harus diingat secara sempurna dari awal hingga pengingatan kembali harus tepat.¹¹

Berdasarkan kesimpulan diatas bahwa mutqin adalah sebuah program yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan proses tidak satu kali saja khatam Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an harus diingat secara sempurna dari awal hingga pengingatan kembali harus tepat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan runtutan alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab satu pendahuluan hingga bab lima penutup. Penelitian ini memuat sistematika, sebagai berikut:

¹¹ Sa'dulloh, S,Q, *9 Cara Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 45.

Bab satu, tentang pendahuluan yang berisikan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua, tentang kajian pustaka yang berisikan penelitian terdahulu dan kajian teori ini membahas mengenai persamaan dan perbedaan penelitian dengan penulis dan juga teori yang dijadikan landasan dalam penelitian ini.

Bab tiga, tentang metode penelitian yang berisikan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, tentang penyajian dan analisis data yang berisikan gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data dan pembahasan temuan.

Bab lima, tentang penutup yang berisikan kesimpulan dari hasil akhir penelitian yang diperoleh dari lapangan dan saran yang berupa arahan kepada beberapa pihak yang terkait dengan peneliti

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah sebuah ringkasan hasil penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan dan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana orisinalitas hasil penelitian terdahulu dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Skripsi karya Ahmad Mursyid, 2023, dengan judul “Implementasi Metode Mutqin Terhadap Efektivitas Menghafal AL-Qur’an Pada Kelas 6 Di SD Islam Plus Darul Mustafa Jakarta Selatan”.¹² Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam fokus penelitian ini bahwa kondisi kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Di SD Islam Plus Darul Musthofa dan sebagai tempat mencari ilmu yang mana siswa terdapat pada kelas 6 bisa seimbang dalam semua pembelajaran agar sukses dalam menghafal Al-Qur’an dan sukses dalam pelajaran umum. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Dalam hasil penelitian ini pelaksanaan metode Mutqin dalam meningkatkan hafalan anak mengalami kenaikan yang signifikan hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan hafalan anak

Persamaan dari penelitian ini sama-sama memfokuskan pada mutqin dalam mempunyai hafalan yang kuat dan menggunakan metode kualitatif.

¹² Ahmad Mursyid, “Implementasi Metode Mutqin Terhadap Efektivitas Menghafal AL-Qur’an Pada Kelas 6 Di SD Islam Plus Darul Mustafa Jakarta Selatan” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2023), 59.

Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti ini lebih menekankan kepada peserta didik kelas 6 sekolah dasar. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan lebih menekankan pada peserta didik sekolah menengah atas.

2. Skripsi karya Muhammad Mirza, 2024, dengan judul “Penerapan Metode Muraja’ah Mutqin Di Pesantren Babul Maghfirah Aceh Besar”.¹³ Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh. Dalam fokus penelitian ini bahwa menggunakan metode muraja’ah, Metode yang efektif dalam menghafal Alquran menjadi kunci keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, dengan probability sampling dan Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan untuk Dengan menerapkan metode muraja’ah mutqin ini, Pesantren Babul Maghfirah menunjukkan komitmen mereka untuk menyediakan pendekatan pembelajaran yang terstruktur dan efektif dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk mencapai tujuan mereka dalam memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an dengan baik.

Persamaan pada penelitian ini sama-sama memfokuskan pada mutqin dan menggunakan kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti menekankan pada santri. Sedangkan penelitian ini menekankan pada peserta didik sekolah menengah atas. Peneliti sebelumnya memfokuskan

¹³ Muhammad Mirza, “Penerapan Metode Muraja’ah Mutqin Di Pesantren Babul Maghfirah Aceh Besar” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2024), 90.

pada mengevaluasi serta mengidentifikasi kendala selama proses pembelajaran sedangkan penelitian ini memfokuskan pada implementasi program mutqin serta faktor pendukung dan penghambat

3. Jurnal karya Ainun Jazila, Ahmad Khumaidi, Imam Muttaqin, 2024, dengan judul “Implementasi Metode Mutqin Dalam Proses Menghafal Al-Qur’an Di Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan Genggong Probolinggo”.¹⁴

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. Dalam fokus tujuan penelitian ini bahwa dengan fokus pada peningkatan kemampuan hafalan para santri. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dalam hasil penelitian ini proses menghafal Al-Qur’an di Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan Genggong menunjukkan bahwa penerapan metode Mutqin terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan para santri.

Persamaan dari penelitian ini sama-sama memfokuskan pada mutqin dan menggunakan kualitatif. sedangkan perbedaannya yaitu peneliti pada santri pesantren putri, Sedangkan pada penelitian lebih menekankan pada peserta didik sekolah menengah atas. Peneliti sebelumnya memfokuskan pada peningkatan kemampuan hafalan para santri sedangkan penelitian ini memfokuskan pada implementasi program mutqin dan faktor pendukung hafalan Al-Qur’an serta faktor penghambat

4. Tesis karya Husin Rahmatullah, 2022, dengan judul “Pola Menghafal Al-Qur’an dan Menjaga Hafalan Untuk Mencapai Tingkat Mutqin Pada

¹⁴ Ainun Jazila, Ahmad Khumaidi, Imam Muttaqin, “Implementasi Metode Muttqin Dalam Proses Menghafal Al-Qur’an Di Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan Genggong Probolinggo,” *Jurnal Biologi Education Science & Tecnology* 7, no. 1 (Juni 2024): 2133, [file:///C:/Users/User/Downloads/9456-27159-2-PB%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/9456-27159-2-PB%20(2).pdf)

Santri Pondok Tahfidzh Yanbu'ul Qur'an 4 Pantai Cabe Kabupaten Tapin".¹⁵ Universitas Islam Negeri Antasari. Dalam fokus penelitian ini bahwa untuk mengetahui pola menghafal Al-Qur'an dan cara atau strategi menjaga hafalan untuk mencapai tingkat mutqin pada santri. Jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan Pondok Tahfidzh Yanbu'ul Qur'an 4 ini menggunakan metode Yanbu'a dalam pembelajaran baca tulis dan menghafal Al-Qur'an. Pondok ini memiliki pola menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu sebelum memulai kegiatan baca tulis atau menghafal Al-Qur'an semua santri terlebih dahulu diwajibkan untuk bertawasul dan berdo'a serta memperbaiki bacaan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid atau disebut dengan tahsin al-qirâ'ah. Selanjutnya, santri diharuskan membaca ayat-ayat Al-Qur'an tersebut hingga benar dengan menerapkan metode bi al-nazhar (dengan melihat mushaf). Kemudian menyetorkan hafalannya dengan metode bi al-ghaib (tanpa melihat mushaf) kepada satu orang guru dalam kelompok kecil atau halaqah. Terakhir, santri kembali menambah hafalan Al-Qur'an atau ziyadah dengan mengikuti pola menghafal seperti sebelumnya. Sedangkan strategi menjaga hafalan untuk mencapai tingkat mutqin pada santri

¹⁵ Husin Rahmatullah, "Pola Menghafal Al-Qur'an dan Menjaga Hafalan Untuk Mencapai Tingkat Mutqin Pada Santri Pondok Tahfidzh Yanbu'ul Qur'an 4 Pantai Cabe Kabupaten Tapin" (Tesis, Universitas Islam Negeri Antasari, 2022) 125.

pondok ini yaitu muraja'ah, mudârasah kelompok dan mudârasah dengan cara sima'an atau tasmi

Persamaan pada penelitian ini sama-sama memfokuskan pada mutqin dan menggunakan kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada peneliti ini menekankan pada santri pondok sedangkan penelitian menekankan pada peserta didik seluruh sekolah menengah atas dan peneliti sebelumnya memfokuskan pada pola menghafal Al-Qur'an dan cara strategi menjaga hafalan Al-Qur'an sedangkan penelitian ini memfokuskan pada implementasi program mutqin dalam hafalan Al-Qur'an dan faktor pendukung dan penghambat hafalan Al-Qur'an

5. Jurnal karya Imam Ahmad Abi Abdillah, 2023, dengan judul "Hafalan Al-Qur'an Dengan Metode Mutqin Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri".¹⁶ Universitas Islam Sumatra Barat. Dalam fokus penelitian ini bahwa menggunakan metode mutqin dalam meningkatkan kualitas hafalan. Dengan pendekatan kualitatif. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan Sebagai sebuah metode mutqin 9.8 Abi-Qu mengubah proses menghafal Al-Qur'an menjadi lebih terarah, sistematis, terukur, mudah dievaluasi. Di dalam metode mutqin 9.8 Abi-Qu perencanaan, perorganisasian, proses, dan evaluasi belajar tersaji secara istimewa yang diharapkan dapat melejitkan prestasi menghafal santri. Secara spesifik,

¹⁶ Imam Ahmad Abi Abdillah, "Hafalan Al-Qur'an Dengan Metode Mutqin Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri," Jurnal Taushiah FAI UISU 13 no. 1 (Januari-Juni 2023): 114, [file:///C:/Users/User/Downloads/9125-25552-1-SM%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/9125-25552-1-SM%20(1).pdf).

metode mutqin 9.8 Abi-Qu juga memberi petunjuk bagaimana menghafal al-Qur'an menjadi lebih baik, efektif dan mudahnya proses belajar.

Persamaan pada penelitian ini memfokuskan pada mutqin dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti berfokus pada santri, sedangkan pada penelitian berfokus pada menekankan pada peserta didik SMA

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul/ Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5	6
1	Ahmad Mursyid	Implementasi Metode Mutqin Terhadap Efektivitas Menghafal AL-Qur'an Pada Kelas 6 Di SD Islam Plus Darul Mustafa Jakarta Selatan Tahun 2023	pelaksanaan metode Mutqin dalam meningkatkan hafalan anak mengalami kenaikan yang signifikan hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan hafalan anak	sama-sama memfokuskan pada mutqin dalam mempunyai hafalan yang kuat dan menggunakan metode kualitatif.	peneliti ini lebih menekankan kepada peserta didik kelas 6 sekolah dasar. Sedangkan pada penelitian yang di lakukan lebih menekankan pada peserta didik sekolah menengah atas.
2	Muhamad Mirza	Penerapan Metode Muraja'ah Mutqin Di Pesantren Babul Maghfirah Aceh Besar Tahun 2024	menunjukkan untuk Dengan menerapkan metode muraja'ah mutqin ini, Pesantren Babul Maghfirah menunjukkan komitmen mereka untuk menyediakan pendekatan pembelajaran	sama-sama memfokuskan pada mutqin dan menggunakan kualitatif.	perbedaannya yaitu peneliti menekankan pada santri. Sedangkan penelitian ini menekankan pada peserta didik sekolah menengah atas. Peneliti sebelumnya memfokuskan

			yang terstruktur dan efektif dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini memberikan		pada mengevaluasi serta mengidentifikasi kendala selama proses pembelajaran sedangkan penelitian ini memfokuskan pada implementasi program mutqin serta faktor pendukung dan penghambat
3	Ainun Jazila, Ahmad Khumaidi, Imam Muttaqin	Implementasi Metode Mutqin Dalam Proses Menghafal Al-Qur'an Di Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan Genggong Probolinggo Tahun 2024	proses menghafal Al-Qur'an di Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan Genggong menunjukkan bahwa penerapan metode Mutqin terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan para santri.	sama-sama memfokuskan pada mutqin dan menggunakan kualitatif.	peneliti pada santri pesantren putri, Sedangkan pada penelitian lebih menekankan pada peserta didik sekolah menengah atas. Peneliti sebelumnya memfokuskan pada peningkatan kemampuan hafalan para santri sedangkan penelitian ini memfokuskan pada implementasi program mutqin dan faktor pendukung

					hafalan Al-Qur'an serta faktor penghambat
4	Husin Rahmatullah	Pola Menghafal Al-Qur'an dan Menjaga Hafalan Untuk Mencapai Tingkat Mutqin Pada Santri Pondok Tahfidzh Yanbu'ul Qur'an 4 Pantai Cabe Kabupaten Tapin Tahun 2022	menunjukkan Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an 4 ini menggunakan metode Yanbu'a dalam pembelajaran baca tulis dan menghafal Al-Qur'an. Pondok ini memiliki pola menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu sebelum memulai kegiatan baca tulis atau menghafal AlQur'an semua santri terlebih dahulu diwajibkan untuk bertawasul dan berdo'a serta memperbaiki bacaan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid atau disebut dengan tahsin al-qirâ'ah.	memfokuskan pada mutqin dan menggunakan kualitatif.	peneliti ini menekankan pada santri pondok sedangkan penelitian menekankan pada pada peserta didik seluruh sekolah menengah atas dan peneliti sebelumnya memfokuskan pada pola menghafal Al-Qur'an dan cara strategi menjaga hafalan Al-Qur'an sedangkan penelitian ini memfokuskan pada implementasi program mutqin dalam hafalan Al-Qur'an dan faktor pendukung dan penghambat hafalan Al-Qur'an

5.	Imam Ahmad Abi Abdillah	Hafalan Al-Qur'an Dengan Metode Mutqin Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Tahun 2023	menunjukkan Sebagai sebuah metode mutqin 9.8 Abi-Qu mengubah proses menghafal Al-Qur'an menjadi lebih terarah, sistematis, terukur, mudah dievaluasi. Di dalam metode mutqin 9.8 Abi-Qu perencanaan, perorganisasian, proses, dan evaluasi belajar tersaji secara istimewa yang diharapkan dapat melejitkan prestasi menghafal santri. Secara spesifik, metode mutqin 9.8 Abi-Qu juga memberi petunjuk bagaimana menghafal al-Qur'an menjadi lebih baik, efektif dan mudahnya proses belajar.	memfokuskan pada mutqin dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.	peneliti berfokus pada santri, sedangkan pada penelitian befokus pada menekankan pada peserta didik SMA
----	-------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------

Berdasarkan tabel penelitian di atas, diketahui bahwa penelitian ini memiliki perbedaan yang terletak pada kegiatan dalam meningkatkan penguatan hafalan Al-Qur'an. Adapun letak penelitian ini untuk melanjutkan penelitian sebelumnya yang dimana penelitian ini lebih fokus pada implementasi, faktor pendukung dan faktor penghambat hafalan Al-Qur'an

B. Kajian Teori

Pada bagian kajian teori ini, peneliti menyajikan pembahasan teori sebagai sumber pengetahuan dalam melaksanakan penelitian. Maka, dari itu dengan pembahasan teori ini akan dapat memperdalam wawasan peneliti dalam memecahkan permasalahan yang akan dipecahkan dengan menyesuaikan pada rumusan masalah dan tujuan.

1. Mutqin

a. Pengertian Mutqin

Mutqin berarti kuat, melekat, benar, ahli atau orang yang professional. Inti dari program mutqin ini ialah muraja'ah sebanyak-banyaknya.¹⁷ Mutqin artinya kuat, melekat, benar atau orang yang professional (ahli).

Mutqin biasanya digunakan untuk menyebut orang yang kondisi hafalan dan bacaan AlQur'annya sangat bagus. Mutqin ini juga menerapkan untuk penguatan hafalan selain dari pengulangan yang banyak juga di bantu dengan cara memahami makna setiap ayat dan menuliskan ayat yang telah dihafal.

¹⁷ Ainun Jazila, Ahmad Khumaidi and Imam Muttaqin, "Implementasi Metode Mutqin Dalam Proses Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan Genggong Probolinggo," *Jurnal Biologi Education, Science dan Technology* 7, no. 1 (Juni 2024), 2131, [file:///C:/Users/User/Downloads/9456-27159-2-PB%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/9456-27159-2-PB%20(1).pdf).

b. Kelebihan dan kekurangan mutqin: ¹⁸

Kelebihan mutqin antara lain:

- 1) Anak-anak lebih mudah memahami isi kandungan ayat yang sudah dihafal

Salah satu keunggulan utama mutqin adalah penekanannya pada pemahaman makna ayat di samping hafalan. Dengan memahami isi kandungan ayat, anak-anak atau penghafal akan lebih mudah mengaitkan hafalan dengan konteks dan pesan Al-Qur'an. Pemahaman ini memperkuat memori, karena otak cenderung lebih mudah mengingat informasi yang memiliki makna. Ini juga membantu penghafal untuk mengamalkan ajaran Al-Qur'an dengan lebih baik.

- 2) Hafalan menjadi baik dan lancar

Pengulangan yang banyak dan konsisten adalah kunci utama dalam metode mutqin. Proses ini memastikan hafalan tidak hanya cepat di awal tetapi juga bertahan lama dan lancar saat diulang. Kelancaran ini bukan hanya pada level kata per kata, tetapi juga pada transisi antar ayat dan surat, menciptakan aliran bacaan yang mulus dan tanpa ragu.

¹⁸ Ahmad Mursyid, "Implementasi Metode Mutqin Terhadap Efektivitas Menghafal Al-Qur'an Pada Kelas 6 Di SD Islam Plus Darul Mustafa Jakarta Selatan" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2023), 12.

3) Bisa menghafal Al-Qur'an lebih cepat

Hafalan yang kuat dan tidak mudah lupa akan mengurangi waktu yang dihabiskan untuk mengulang atau memperbaiki hafalan. Kualitas hafalan yang terbentuk sejak awal akan menghemat upaya di kemudian hari.

Sedangkan Kekurangan proram mutqin, yaitu:

1) Tidak semua anak bisa menerapkan mutqin

Mutqin membutuhkan tingkat disiplin, konsistensi, dan ketekunan yang tinggi. Tidak semua individu memiliki karakteristik ini secara alami. Beberapa anak mungkin kesulitan untuk mempertahankan tingkat pengulangan yang intensif atau kurang memiliki motivasi internal yang cukup, sehingga sulit bagi mereka untuk sepenuhnya menerapkan mutqin.

2) Mutqin ini lebih cocok untuk orang yang hafalan Al-Qur'annya sudah memahami ayat Al-Qur'an

Karena mutqin juga menekankan pemahaman makna ayat, mutqin ini mungkin lebih efektif bagi mereka yang sudah memiliki dasar pemahaman bahasa Arab atau tafsir Al-Qur'an.

Bagi pemula yang belum memiliki latar belakang tersebut, proses pemahaman mungkin menjadi tantangan tambahan yang memperlambat laju hafalan awal.

3) Memakan waktu yang cukup lama

Meskipun dapat mempercepat hafalan jangka panjang, proses awal untuk mencapai mutqin memang membutuhkan komitmen waktu yang signifikan. Pengulangan yang banyak dan mendalam memerlukan jam terbang yang tidak sedikit. Hal ini bisa menjadi kendala bagi mereka yang memiliki keterbatasan waktu atau jadwal yang padat.

c. Metode dalam Hafalan Al-Qur'an Terbentuknya Program Mutqin

Program-program mutqin dalam hafalan Al-Quran adalah program yang bertujuan untuk memastikan hafalan Al-Quran yang kuat dan benar (mutqin). Berikut beberapa untuk memperkuat hafalan Al-Qur'an:

1) Metode Takkir

Istilah Takkir berasal dari bahasa Arab تكرر - يكرر - كرر yang

berarti mengulang-ulang. Sedangkan secara istilah metode Takkir adalah salah satu cara agar informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan (rehearsal atau takrir). Dalam hal ini terdapat dua cara pengulangan:¹⁹

- a) Maintenance rehearsal, yaitu pengulangan untuk memperbarui ingatan tanpa mengubah struktur (sekadar

¹⁹ Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an* (Bantul: Ladang Kata, 2022),4-6.

pengulangan biasa) atau disebut juga pengulangan tanpa berpikir.

- b) Elaborative rehearsal, yaitu pengulangan yang diorganisasikan dan di proses secara aktif, serta dikembangkan hubungan-hubungannya sehingga menjadi sesuatu yang bermakna.

Metode Takrir merupakan suatu metode untuk mengulang hafalan, jadi metode ini sangat penting sekali diterapkan. Karena menghafalkan serta menjaga hafalan merupakan suatu kegiatan yang sulit dan kadangkala terjadi kebosanan. Sangat dimungkinkan sekali suatu hafalan yang sudah baik dan lancar menjadi tidak lancar atau bahkan menjadi hilang sama sekali. Sewaktu takrir, materi yang diperdengarkan dihadapan instruktur harus selalu seimbang dengan hafalan yang sudah dikuasainya.

Jadi tidak boleh terjadi bahwa hafalan yang telah dihafalkan, jauh ketinggalan dari yang dihafalnya dengan metode Takrir. Tepatnya materi hafalan satu juz yang terdiri dua puluh halaman, maka dalam menghafalkan dengan metode Takrir harus mendapat imbangannya sekira tidak memberatkan bagi seorang hafidz, demikian seterusnya. Dan apabila materi satu juz itu sudah mendapat imbangannya, umpama hafalannya sudah mendapat dua puluh halaman, maka kesempatan untuk menghafal Al-Qur'an dengan metode Takrir bisa ditambahkan sesuai dengan kebutuhan.

Takrir sebagian dari proses menghafalkan Al-Qur'an yang juga sebagai kunci keberhasilan dari semua yang diusahakan dalam menghafalkan dan menjaga hafalan Al-Qur'an pada diri seseorang. Menghafalkan Al-Qur'an dengan metode takrir itu mudah dan efisien, itu harus imbangi dengan usaha pengulangan secara ketat, karena kalau hafalan yang sudah ada tidak akan bertahan lama dan akan sia-sia jikalau pemeliharaan tidak dilaksanakan. Karena hal yang telah dihafalkan tadi akan tertimbun dengan hafalan yang baru dan begitu seterusnya. Sedangkan kunci keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah mengulang-ulang hafalan yang dihafalnya yang disebut "Takrir".

Kuantitas mengulang hafalan dalam metode takrir ini tergantung tingkatan kekuatan hafalannya, sehingga hafalan bisa bertambah kuat. Tingkatan yang pertama adalah ketika seorang penghafal Al-Qur'an bisa mengulang hafalannya dengan membawa Al-Qur'an dihadapannya, kedua, mengulang hafalan tanpa membawa Al-Qur'an atau dengan mengandalkan bayangan hafalan dalam otak yang telah terekam ketika menghafal ayat per-ayat, ketiga, bisa mengulang hafalan dengan situasi keadaan sekitar yang ramai, karena jika bisa mengulang, tingkat fokus dalam mengulang hafalan sudah termasuk tinggi sehingga tidak mudah hilang, keempat, ini adalah tingkatan terakhir, bisa mengulang hafalan sambil beraktivitas seperti biasa, contohnya

sambil berjalan-jalan di pasar yang rame, tingkatan ini yang membuat hafalan semakin kuat sehingga tidak ada ketertarikan waktu dan tempat dalam mengulang hafalan dengan metode takrir.

2) Metode Kitabah

Penghafal terlebih dahulu menulis menulis ayat-ayat yang hendak dihafalkan pada kertas atau buku khusus yang telah dipersiapkan. Setelah ditulis kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya. Menghafalkannya dapat dilakukan dengan menulis ayat yang akan dihafalkannya berulang kali, sehingga dengan demikian orang yang menghafal akan lebih mudah untuk merekam hafalannya, karena dengan menuliskannya berulang kali tentu sekaligus dapat memperhatikan dan menghafalkannya ayat-ayat Al-Qur'an di dalam hati.²⁰

Menulis dengan tangan sendiri dapat membantu proses menghafal. Metode kitabah sangat tepat dilakukan bagi seseorang yang mempunyai kesulitan dalam menghafal atau karena lemahnya otak apabila menghafal. Dengan menulis ayat Al-Qur'an melalui gerakan tangan dan indra penglihatan akan memudahkan otak untuk meresap ayat-ayat yang dihafalkan.

²⁰ Vega Nur Akmalia, *“Implementasi Program Hafalan Al-Qur'an di SD Islam Aswaja Kota Malang”* (Skripsi, UIN MA, 2017), 23-24.

Apabila seorang yang menghafal mengalami kesulitan dalam menghafal dan sudah berulang kali dalam membaca ayat yang akan dihafal, menghafal dapat menuliskannya terlebih dahulu baik di kertas atau buku. Dengan demikian tentu akan membantu menghafal untuk mengingat ayat yang sedang dalam proses menghafalan dan untuk lebih maksimal dan lebih cepat meresap ke dalam daya ingatan, penulisan ayat tersebut dapat dilakukan berulang kali, karena itu akan memudahkan otak untuk meresap ayat-ayat yang dihafalkannya tersebut.

3) Metode Sima'i

Metode sima'i yaitu dengan cara mendengarkan atau menyimak suatu bacaan untuk dihafalkan. Salah satu cara menerapkan metode sima'i yaitu dengan membuat metode teratur untuk mendengarkan bacaan ayat Al-Qur'an yang sedang dihafalkan dengan kaset-kaset atau music di handphone dari syeikh besar yang terpercaya.²¹

Metode sima'i sangat membantu proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu bias mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafal, ini akan membantu menghafal mengulangi dan menguatkan hafalan.

²¹ Vega Nur Akmalia, "Implementasi Program Hafalan Al-Qur'an di SD Islam Aswaja Kota Malang", 25.

4) Metode Tasmi'

Tasmi' secara etimologis berarti memperdengarkan, sedangkan secara terminologis, Tasmi' yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan tasmi ini seorang penghafal AlQuran akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia membuat kesalahan dalam pengucapan huruf atau harakat. Dengan tasmi' seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.²²

Tasmi' merupakan salah satu tahapan dalam proses bimbingan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode tasmi' biasanya digunakan di kalangan penghafal Al Quran. Teknisnya dengan terlebih dahulu si penghafal menghafalkan ayat-ayat tertentu sesuai dengan targetnya lewat cara yang lebih ia sukai. Apakah dengan mendengar, dengan melihat atau membaca, metode pengulangan, serta cara menulis ulang. Setelah ia yakin ia hafal maka ia kemudian memperdengarkan hafalannya tersebut kepada seseorang yang lebih tinggi (ustadz atau gurunya) ataupun di depan jamaah. Dengan begitu, ia akan mengetahui apakah hafalan dan bacaannya itu telah tepat atau belum, karena ketika ia melakukan suatu kesalahan, maka akan langsung ditegur oleh orang yang mendengarkannya tersebut.

²² Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*, Op., Cit., 28-29

Tasmi' yaitu mensetorkan hafalan secara rutin kepada muhafidz atau kepada seorang yang menyimaknya dengan mushaf. Mentasmi kan akan menumbuhkan rasa yakin dengan apa yang telah dihafal. Tasmi' ialah memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan tasmi' seseorang akan lebih konsentrasi dalam hafalan.

5) Metode An-Nahdhiyyah

Metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdadi maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qira'ati dan Iqra. Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan".²³

Dalam proses belajar mengajar An-Nahdhiyyah ada beberapa istilah, yaitu guru tutor, guru yang menyampaikan materi (guru yang paling fasih dan paling bagus di antara guru yang lain) dengan ciri khasnya stik (tongkat) sebagai panduan titian murottal sebagai ganti harkat (isyarat gerakan jari). Guru privat bertugas membina, mengevaluasi, dan memberi prestasi kepada santri. Syarat untuk bisa mengajar AnNahdhiyyah di

²³ Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*, 35

antaranya bisa membaca AlQur'an dengan baik, mempunyai loyalitas yang tinggi, dan sudah pernah mengikuti training.

6) Metode Talaqqi

Metode talaqqi adalah suatu cara belajar dan mengajar Al-Qur'an dari Rasulullah SAW kepada para sahabat beliau, dan kemudian oleh mereka diteruskan ke generasi selanjutnya hingga kini. Metode ini terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan. Metode ini menjadi bukti historis keaslian Al-Qur'an yang bersumber dari Allah SWT.²⁴

Metode talaqqi merupakan presentasi hafalan sang murid kepada gurunya. Akan tetapi ada dua jenis talaqqi yang populer telah diterapkan. Pertama, guru membacakan Al-Qur'an, sedangkan murid menyimak, lalu mengikutinya persis seperti yang dibacakan/diajarkan olehnya. Kedua, murid membacakan Al-Qur'an dihadapan guru, sedangkan sang guru memperhatikan bacaannya dan meluruskannya sehingga sesuai dengan kaidah yang benar. Talaqqi dari segi bahasa diambil daripada perkataan yaitu belajar secara berhadapan dengan guru. Sering pula disebut Musyafahah, yang bermakna dari mulut ke mulut (pelajar belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar).

²⁴ Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*, 75-77

Metode talaqqi dilaksanakan dengan cara bertatap muka secara langsung antara guru dengan murid, satu per satu. Di kalangan pesantren metode ini juga sering disebut sorogan. Seorang guru, kyai atau ustadz akan duduk berhadapan langsung dengan santri secara bergantian satu demi satu, sementara yang lain menunggu giliran, mereka mempersiapkan hafalan yang akan diajukan kepada sang guru. Langkah-langkah metode talaqqi adalah dilakukan dengan cara sang guru membacakan (mencontohkan bacaan) Al-Quran, sedangkan murid mendengarkannya dengan seksama lalu mengikutinya persis seperti yang dibacakan kepadanya. Setelah itu, murid membacakan Al-Quran di hadapan guru. Sedangkan guru memperhatikan bacaannya.

7) Metode Tafahhum

Tafahhum berasal dari kata fahama-yufahhimu, dari dhamir fa'ala yufa'ilu, menunjukkan kepada makna banyak. artinya memahami (sedikit demi sedikit) asal dari kata fahima-yafhamu. Metode tafahhum dapat diartikan dengan menghafal Al-Qur'an dengan bersandar pada memahami ayat-ayat yang akan dihafal, yang dimaksud memahami disini yaitu: memahami kandungan ayat secara partikel potongan ayat-ayat yang akan dihafal, atau memahami satu surat secara utuh dan ayat-ayatnya

yang saling berhubungan, bukan memahami secara terperinci seperti menafsirkan Al-Qur'an.²⁵

Untuk metode ini bisa digunakan Al-Qur'an terjemah untuk memahami isi ayat perayat agar dengan mudah menghafal dan memahaminya. Karena dengan memahami apa yang kita baca akan memperkuat hafalan supaya sulit untuk lupa. Metode tafahhum dapat dilakukan dengan membaca kitab tafsir atau belajar kepada seorang guru. Jika sekiranya terlalu sulit untuk memahami ayatnya paling tidak kita mengetahui artinya.

8) Metode Muraja'ah

Secara bahasa muroja'ah berasal dari bahasa arab roja'a yarjiu yang berarti kembali. Sedangkan secara istilah ialah mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalkannya. Murojaah juga bisa disebut sebagai metode pengulangan berkala. Ada beberapa materi pelajaran yang perlu untuk dihafalkan. Setelah dihafalkan pun masih perlu untuk diulang atau di muroja'ah. Hal yang perlu dilakukan dalam metode pengulangan berkala ialah mencatat dan membaca ulang catatan.²⁶

Muroja'ah yaitu mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Artinya, hafalan yang sudah diperdengarkan kepada ustadz atau ustadzah

²⁵ Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*, 83-84

²⁶ Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*, 90

atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu diadakan muroja'ah atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan dihadapan guru.

Maka dari itu, murojaah sangat penting bagi para penghafal Al Qur'an. Mereka tidak boleh tergesa-gesa untuk menambah hafalan baru dengan tidak mengulang hafalan yang lama. Karena jika mereka terus menambah hafalan baru tanpa mengulang hafalan yang lama dikhawatirkan hafalan yang lama akan hilang.

Disamping itu, fungsi dari mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada ustadz atau ustadzah adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati penghafal, karena semakin sering dan banyak penghafal mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan para penghafal. Mengulang atau membaca hafalan didepan orang lain ataupun ustadz, akan meninggalkan bekas hafalan dalam hati yang jauh lebih baik melebihi membaca atau mengulang hafalan sendirian lima kali lipat bahkan lebih.

9) Metode Wahdah

Kata wahdah berasal dari bahasa Arab yang berarti persatuan, asal kata wahid yang berarti satu. Metode Wahdah yaitu menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak

dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya.²⁷

Yang dimaksud dengan metode ini adalah menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya, bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu halaman

10) Metode Jama'

Metode jama' adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara bersama-sama yang dipimpin oleh ketua atau instruktur dalam kelompok. Dengan cara instruktur membaca satu ayat atau dua ayat atau tiga ayat atau lebih kemudian ditiru oleh anggotanya atau pesertanya. Setelah ayat-ayat yang dibimbing oleh instruktur

²⁷ Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*, 104

telah dibaca dengan baik, maka peserta diminta perlahan untuk melepas mushaf kemudian menghafal secara pelan-pelan.²⁸

Dengan metode menghafal secara jama' seperti ini setidaknya dapat membantu peserta untuk semangat dalam menghafal. Karna dengan komunikasi, teman secara berjama'ah tentunya akan lebih mendorong diri untuk lebih bersemangat.

11) Metode Jama yaitu menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersamasama, dipimpin oleh seorang instruktur. Materi hafalan dihafalkan secara bersama-sama sampai beberapa kali ulangan, dan jika dirasakan telah hafal maka berpindah pada materi berikutnya. Sedangkan proses menghafal Al-Qur'an menurut Sa'dulloh dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru tahfidz. Metode Muaradah

12) Metode Muaradah

Metode muaradah yaitu murid dengan murid yang lain membaca saling bergantian. Penghafal hanya memerlukan keseriusan dalam mendengarkan ayat al-Qur'an yang akan dihafal yang dibacakan oleh orang lain. Adapun jika kesulitan mencari orang untuk diajak menggunakan metode ini, penghafal masih bisa menggunakan murattal Al-Qur'an melalui kaset-kaset tilawatil Qur'an²⁹

²⁸ Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*, 108

²⁹ Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*, 132

13) Metode Bi al-Nazhar

Metode bi al-nazhar yaitu membaca cermat ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan berulang-ulang. Proses ini sebaiknya dilakukan sebanyak mungkin atau lebih seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama' terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafadz maupun urutan ayat-ayatnya.³⁰

2. Hafalan Al-Qur'an

a. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Dalam hafalan Al-Qur'an terdapat keutamaan diantaranya:

- 1) Rasulullah menghormati orang-orang yang menghafal Al-Qur'an dan mengajarkannya, menempatkan mereka pada kedudukan tersendiri dan melebihkan mereka daripada yang lainnya
- 2) Pahala Allah diakhirat tidak hanya di berikan kepada orang yang membaca Al-Qur'an semata, tetapi cahayanya juga merambah kepada kedua orang tua, sehingga orangtuanya mendapatkan barokah
- 3) Kedua orang tuanya menerima kehormatan dari Allah, karena keduanya mempunyai andil dalam membimbing anaknya untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an sejak kecil³¹

³⁰ Bagus Ramadi, *Panduan Tahfidz Qur'an* (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan), 12

³¹ Yusuf Al-Qaradhawi, *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar, 2024), 146-147.

b. Adab Penghafal Al-Qur'an

Adab merupakan bagian yang tidak bisa dilepaskan dari pendidikan. masa kejayaan Islam kata adab dipakai dengan tafsiran makna umum. Seperti ilmu pengetahuan yang dihasilkan budi pekerti yang baik, perilaku terpuji, serta sopan santun jika semua itu berhubungan langsung dengan Islam atau tidak terhubung secara langsung.

Dalam kitabnya, Imam Nawawi memaparkan beberapa adab bagi penghafal Al-Qur'an. Secara umum Imam Nawawi memaparkan adab menghafal Al-Qur'an untuk semua usia tidak mengkhususkan pada usia tertentu. Namun jika ditelaah lebih lanjut bisa diterapkan pada sekolah dasar di mana kurikulum tahfiz Al-Qur'an diterapkan. Adapun beberapa adab bagi penghafal Al-Qur'an menurut Imam Nawawi sebagai berikut.³²

1) Adab kepada Allah

Dalam proses pendidikannya, para murid untuk selalu ditanamkan adab kepada Allah. Adab-adab tersebut antara lain, meluruskan niat semata-mata hanya mengharapkan ridho dari Allah. Selain luruskan niat, murid murid juga ditanamkan rasa syukur kepada Allah atas segala nikmat. Karena tanpa nikmat dan rahmat Allah manusia ini bukan apa-apa.

³² Milatul Khanifiyah, "Studi Komparatif Adab Menghafal Al-Qur'an Antara Kitab Ta'lim Karya Syeikh Az-Zarnuji dan Kitab At-Tibyan Karya Imam Nawawi" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021), 29-42.

2) Kepribadian murid

Para penghafal Al-Qur'an mulia di hadapan Allah dan para insan. Setiap gerak geriknya akan menjadi sorotan siapapun yang melihatnya. Oleh karena itu mensucikan hatinya dari segala kotoran, iri dengki dan hasad kepada orang lain harus dihilangkan darinya agar layak menerima Al-Qur'an, menghafalnya, serta memetik hasilnya.

3) Adab kepada Al-Qur'an

Demi mengagungkan dan menghormati kitab sucinya, menyentuh dan membawanya wajib dengan keadaan suci dari hadast kecil dan besar Begitu juga membacanya harus suci dari hadast besar. Maka bagi orang yang junub dan perempuan yang sedang haid dan nifas tidak boleh membaca (qiro-atul Qur'an)

4) Adab interaksi dengan guru

Guru adalah teladan bagi peserta didiknya. Sikap seorang pelajar ketika berinteraksi dengan gurunya harus dijaga, agar tidak melampaui batas yang dilarang dalam agama. Sikap yang harus tercermin dalam seorang penghafal Al-Qur'an adalah selalu sopan, santun dan hormat dengan gurunya.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Hafalan Al-Qur'an

Setelah mempunyai tekad yang kuat serta motivasi yang begitu tinggi untuk menghafal Al-Qur'an. ada yang perlu diketahui mengenai

faktor-faktor agar dapat mendukung dalam menghafal Al-Qur'an. Beberapa diantaranya adalah.³³

1) Faktor pendukung hafalan Al-Qur'an

a) Do'a

Doa adalah permohonan kepada Allah Swt ini adalah permintaan pertolongan dan bantuan kepada Allah semata. Berdoalah kepada Allah dan yakinlah bahwa doa kita pasti dikabulkan. Karena Dia tidak menolak orang yang berdoa kepada-Nya.

b) Niat Ikhlas Semata-mata karena Allah

Hendaklah anda dalam menghafal Al-Qur'an, ikhlas hanya karena Allah dan mengharapkan balasan dan pahalanya. Karena Dia tidak akan menerima suatu amalan apapun, kecuali sesuatu yang dikerjakan dengan ikhlas karena mengharap ridha-Nya.

Oleh sebab itu, barang siapa yang menghafal Al-Qur'an dengan ikhlas semata-mata karena Allah, mengharapkan pahala dan balasanNya serta mengajarkannya kepada manusia niscaya Allah akan menolong dan menerima amalannya.

Adapun barang siapa yang ingin menghafal Al-Qur'an untuk membanggakan diri, atau supaya mendapat hadiah atau

³³ Ahmad Izzan and Handri Fajar Agustin, *Metode 4M Tahfidz Al-Qur'an Bagi Disabilitas Netra* (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), 27-30.

imbangan, maka dia dapat menghafalnya, tetapi kemudian dia akan lupa dan Allah tidak menerima amalan darinya.

c) Konsisten Menjalankan Kewajiban dan Menjauhi Perbuatan Maksiat

Tunaikanlah segala bentuk amalan fardhu pada waktunya yang telah ditetapkan, serta menjauhkan diri dari segala maksiat yang dimurkai Allah. Apabila anda terjerumus kedalam kemaksiatan, segeralah bertaubat kepada Allah dan ketahuilah Al-Qur'an tidak akan pernah dikaruniakan kepada para pelaku maksiat

d) Cinta Al-Qur'an Sepenuh Hati

Hendaknya Al-Qur'an lebih kita cinta dari pada dunia serta segala isinya. Karena hal tersebut merupakan salah satu faktor terpenting yang membantu dalam menghafal Al-Qur'an.

Selain itu, hendaknya kita juga berusaha untuk mencapai keyakinan yang agung ini.

2) Sedangkan faktor penghambat hafalan Al-Qur'an

Pada dasarnya dalam pelaksanaan strategi untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan, tidak semua orang mampu mengaplikasikannya. Dalam hal tersebut artinya pasti terdapat kendala atau hambatan dalam pelaksanaan suatu program tertentu. Dalam menghafal Al-Qur'an juga demikian, terdapat sejumlah orang yang mampu menerapkan strategi yang cocok untuk

dirinya, ada juga sebagian orang mendapat suatu halangan dalam pelaksanaan strategi menghafal Al-Qur'an.³⁴

Adapun faktor penghambat dalam menghafal AlQur'an:

a) Faktor Internal

(1) Kurang Minat dan Bakat

Kurangnya minat dan bakat dalam mengikuti pendidikan menghafal Al-Qur'an. Yang sangat menghambat keberhasilannya dalam menghafal Al-Qur'an, dimana mereka cenderung malas untuk melakukan tahfidz maupun takrir.

(2) Kurang Motivasi Diri Sendiri

Rendahnya motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri ataupun motivasi dari orang-orang terdekat dapat menyebabkan kurang bersemangat untuk mengikuti segala kegiatan yang ada. Sehingga ia malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an.

Akibatnya keberhasilan untuk menghafal Al-Qur'an menjadi terhambat bahkan proses hafalan yang dijalannya tidak akan selesai-selesai dan akan memakan waktu yang relatif lama.

³⁴ Ahmad Izzan and Handri Fajar Agustin, *Metode 4M Tahfidz Al-Qur'an Bagi Disabilitas Netra*, 31.

(3) Banyak Dosa dan Maksiat

Perbuatan maksiat dan perbuatan yang tercelah suatu perbuatan yang harus di jauhi bukan saja oleh orang yang menghafal Al-Qur'an tetapi juga oleh kaum muslimin pada umumnya, karena keduanya mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati akan menghancurkan istiqamah dan konsentrasi yang telah terbin dan terlatih sedemikian bagus. Imam Syafi'i bercerita tentang dirinya ketika sedang menghadapi keburukan dalam menghafal Al-Qur'an dalam syairnya:

Aku (imam Syafi'i) mengadu kepada kiai Waqi' tentang buruknya hafalan, lalu beliau menasihati agar meninggalkan perbuatan maksiat, karena sesungguhnya hafalan itu anugrah dari Allah, sedangkan Allah tidak memberikan hafalan kepada orang yang ahli maksiat.³⁵

Hal ini karena dosa dan maksiat membuat seorang hamba lupa pada Al-Qur'an dan melupakan dirinya pula, serta membutakan hatinya dari ingat kepada Allah Swt serta dari membaca dan menghafal Al-Qur'an.

³⁵ Rizka Izzani Maulania, "Pengaruh Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Karakter Religius Mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfidz An-Nur Yadrusu Malang" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018) 24-25.

(4) Kesehatan yang sering terganggu

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting bagi orang yang menghafalkan Al-Qur'an. Jika kesehatan terganggu, keadaan ini akan menghambat kemajuan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an, dimana kesehatan dan kesibukan yang tidak jelas dan terganggu tidak memungkinkan untuk melakukan proses tahfidz maupun takrir.

(5) Usia yang Lebih Tua

Usia yang sudah lanjut menyebabkan daya ingat seseorang menjadi menurun dalam menghafalkan Al-Qur'an. Diperlukan ingatan yang kuat, karena ingatan yang lemah akibat dari usia yang sudah lanjut menghambat keberhasilannya dalam menghafal Al-Qur'an.

b) Faktor Eksternal

(1) Cara Instruktur dalam Memberikan Bimbingan

Cara yang digunakan oleh instruktur dalam memberikan materi pelajaran bimbingan besar sekali pengaruhnya terhadap kualitas dan hasil belajar seseorang. Cara instruktur tidak disenangi oleh seseorang bisa menyebabkan minat dan motivasi belajar seseorang dalam menghafal Al-Qur'an.

(2) Masalah Kemampuan Ekonomi

Masalah biaya menjadi sumber kekuatan dalam pelajaran sebab kurangnya biaya sangat mengganggu terhadap kelancaran para penghafal Al-Qur'an.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian dengan metode kualitatif yang digunakan untuk memperoleh data, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan. Jenis penelitian deskriptif, dimana data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.³⁶ Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang mempelajari fenomena dalam lingkungan alamiah.

B. Lokasi Penelitian

Pada bagian ini, peneliti menginformasikan tempat yang akan diteliti. Lokasi penelitian adalah suatu tempat peneliti menemukan permasalahan dalam penelitiannya. Jadi, penelitian yang akan dilaksanakan di SMAIT AL-USWAH BANGIL Jl. Raya Pandaan-Bangil No. Km 1, Pogar, Kec. Bangil, Pasuruan, Jawa Timur

Adapun peneliti memilih lokasi penelitian di SMAIT AL-USWAH BANGIL karena letaknya strategis dan berfokus pada bidang menghafal Al-Qur'an dan juga menerapkan program mutqin dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an yang bertujuan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an tetap terjaga, agar

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2022), 7.

hafalan tetap melekat dalam ingatan sehingga kualitas hafalan Al-Qur'an para peserta didik terjaga.

C. Subyek Penelitian

Tahap penelitian ini menemukan subyek penelitian dengan teknik purposive sebagaimana yang dijelaskan oleh sugiyono bahwa “Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling” dengan maksud suatu pengambilan informan dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.³⁷

Bagian ini peneliti menentukan subyek penelitian yaitu

1. Ibu Siti Masruroh sebagai koordinator penghafal Al-Qur'an
2. Ibu Chainisa Ayu Seprina sebagai anggota pengasuh penghafal Al-Qur'an
3. Ibu Anik Tri Kurniawati sebagai waka kurikulum
4. Khalida dan Nafila sebagai Siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengamati aktivitas yang sedang berlangsung. Adapun penelitian ini menggunakan observasi partisipan yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan yang diamati, mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa

³⁷ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 286-289.

yang mereka katakan atau yang digunakan sebagai data sumber penelitian.

38

Adapun data yang diperoleh dalam kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti di sekolah menengah atas Al-Uswah Bangil ini adalah observasi kegiatan program mutqin, observasi siswa ketika menghafal Al-Qur'an, kegiatan siswa ketika setor hafalan Al-Qur'an.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengetahui masalah-masalah yang diteliti yang bersumber dari informan atau narasumber. Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu saat melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Adapun data yang telah diperoleh oleh peneliti dalam kegiatan wawancara ini adalah pengertian dari mutqin, kelebihan dan kekurangan mutqin, keutamaan menghafal Al-Qur'an, adab menghafal Al-Qur'an, faktor pendukung menghafal Al-Qur'an, faktor penghambat menghafal Al-Qur'an, apa yang melatarbelakangi adanya program mutqin, tujuan utama dari program mutqin, berapa lama waktu yang digunakan dalam program mutqin, bagaimana cara melancarkan kemajuan peserta didik dalam hafalan Al-Qur'an, faktor dukungan agar bisa lebih cepat untuk menghafal

³⁸ Nova Ariyanti, Marleni and Mega Prasriham. "Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di SD Negeri 10 Palembang" *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no.4 (2022), 1452, <file:///C:/Users/User/Downloads/5462-Article%20Text-18750-1-10-20220720.pdf>.

Al-Qur'an, apa tantangan terbesar yang di hadapi dalam proses hafalan Al-Qur'an, berapa halaman saat menyetorkan hafalan Al-Qur'an, bagaimana struktur dari program mutqin, apa dampak jangka panjang dari pogram mutqin terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Adapun dokumentasi yang diperoleh peneliti antara lain dokumentasi wawancara dengan narasumber, dokumentasi kegiatan siswa ketika menghafal Al-Qur'an, dokumentasi sarana dan prasarana, dokumentasi pelaksanaan program mutqin

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengukur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar. Hal ini mengandung beberapa pengertian bahwa dalam pelaksanaannya analisis data harus dilakukan sejak awal pengumpulan data di lapangan, hal ini perlu dilakukan secara intensif agar data di lapangan terkumpul semuanya.³⁹

Adapun penelitian ini menggunakan teknik analisa data deskriptif kualitatif yang menggunakan analisi data model Miles and Huberman bahwa

³⁹ Nurdewi. "Implementasi Personal Branding Smart ASN Perwujudan Bangsa Melayani Di Provinsi Maluku Utara" *Jurnal Riset Ilmiah* 1, no. 2 (2022), 300.
[file:///C:/Users/User/Downloads/sentri,+4.+jurnal+Nurdewi\(sudah+submit\)%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/sentri,+4.+jurnal+Nurdewi(sudah+submit)%20(1).pdf)

yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu dengan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Pengumpulan data mengacu pada data yang di dapatkan dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti. Setelah data terkumpul, maka selanjutnya menganalisis data dengan tiga alur, yakni:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan atau transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis, transkrip wawancara, dokumen dan bahan lainnya. Dengan adanya kondensasi data ini, maka data kita akan semakin kuat.

Pada tahap ini peneliti terjun kelapangan dan menemukan banyak sekali data terkait proses pelaksanaan program mutqin. Peneliti menemukan data-data tersebut dengan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan memilah data dan memilih data yang sudah didapatkan dan disesuaikan dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyusun informasi secara terstruktur sehingga dapat mempermudah penarikan kesimpulan serta perencanaan tindakan selanjutnya. Penyajian data bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai situasi yang diteliti, sehingga langkah selanjutnya dapat dirancang berdasarkan pemahaman

tersebut. Dalam penelitian kualitatif, bentuk penyajian data yang paling umum digunakan adalah narasi teks.

Pada tahap ini data-data yang sudah dikumpulkan dan dipilah oleh peneliti serta disesuaikan dengan fokus penelitian dengan fokus penelitian mulai disajikan oleh peneliti dengan menguraikan hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

3. Penarikan Kesimpulan

Proses menyimpulkan hasil akhir dari analisis data yang telah dilakukan, dengan tujuan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Kesimpulan ini bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas, menjadi lebih jelas setelah diteliti. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, artinya kesimpulan diambil dari pola atau informasi spesifik yang ditemukan selama penelitian.

Pada tahap ini setelah data-data yang sudah ditemukan, selanjutnya peneliti menyimpulkan data-data yang sudah ditemukan dan menghasilkan temuan-temuan penelitian.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data

dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan, triangulasi teknik digunakan untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda⁴⁰

Pada triangulasi sumber ini, peneliti membandingkan data wawancara antara guru koordinator program mutqin yakni ibu siti masruroh, anggota pengasuh yakni ibu chainisa ayu seprina dan siswi khalida dan nafila

Pada tahap triangulasi teknik, peneliti awalnya melalukan wawancara dengan guru koordinator yakni ibu siti masruroh dan anggota pengasuh yakni ibu chainisa ayu seprina serta peserta didik yakno khalida dan nafila. Kemudian peneliti mengecek data wawancara dengan observasi yang dilakukanserta dokumen yang didapatkan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap dalam penelitian dibagi menjadi tiga bagian, sebagai berikut:

1. Tahapan Pra Penelitian

Tahapan pra penelitian adalah sebuah gambaran pada saat dimana peneliti melihat gambaran kondisi yang akan diteliti. Hal yang harus dipersiapkan sebelum terjun ke lapangan yaitu menyusun rencana seperti pengajuan judul, konsultasi dosen pembimbing, dan lain-lain, memilih

⁴⁰ Maria Yosefina Ule, Lydia Ersta Kusumaningtyas, Ratna Widyaningrum. “*Studi Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Peserta Didik Kelas II*,” Jurnal Ilmiah 18 no. 1 (Februari 2023), 3.

<file:///C:/Users/User/Downloads/heary,+1+STUDI+ANALISIS+KEMAMPUAN+MEMBACA+DAN+MENULIS+PESERTA+DIDIK+KELAS+II+B+SD+NEGERI+MOJOSONGO+VI+SURAKARTA+TAHUN+PELAJARAN+20.pdf>

lokasi yang akan diteliti, mengurus surat perizinan, dan mempersiapkan apa yang perlu dipersiapkan sebelum ke lapangan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahapan Pelaksanaan Lapangan adalah pada bagian ini peneliti melaksanakan penelitian dengan melakukan wawancara dengan informan yang sudah dipilih, kemudian peneliti melakukan observasi dan dokumentasi

3. Tahap Analisis Data

Tahapan Analisis Data adalah setelah semua data dari tahapan pra dan pelaksanaan penelitian terkumpul selanjutnya data dapat menganalisis dan dijadikan sebuah laporan penelitian sesuai dengan data yang diperoleh dari lapangan.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Sekolah:

Nama Sekolah : SMAIT AL-USWAH BANGIL

Alamat : Jl. Raya Bangil-Pandaan Pogar, Kec. Bangil,
Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur

Kelurahan : Pogar

Kecamatan : Bangil

Kabupaten : Pasuruan

Status Sekolah: Swasta⁴¹

2. Sejarah Sekolah

Pada tahun 2008 didirikanlah lembaga lanjutan dari tingkat dasar menjadi Sekolah Menengah Pertama Terpadu (SMPIT AL-USWAH BANGIL yang bertempat satu kompleks yang sama dengan lembaga sebelumnya TKIT-SDIT di jalan raya Bangil-Pandaan KM1, Kelurahan Pogar, Kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Perkembangan SMPIT AL-USWAH BANGIL berjalan cukup pesat dan mendapatkan kepercayaan yang besar dari masyarakat, mendapkan pendidikan yang baik dengan memberikan warna tersendiri dalam dunia pendidikan di Indonesia dengan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) sebagai Founding Father (Franchise) baik dalam tataran konsep, mutu maupun produk pendidikan dan materi pembelajaran standar dinas

⁴¹ Dokumen Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Uswah Bangil, tanggal 15 Mei 2025.

sehingga harapannya siswa memiliki kompetensi yang distandarkan pemerintah. Sehingga, dengan izin Allah SWT lembaga lanjutan yakni Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT) Al-Uswah Bangil didirikan pada awal tahun 2019 untuk semakin menguatkan seluruh program berkelanjutan terutama di bidang Tahfidzul Qur'an.⁴²

3. Visi, Misi Sekolah

Lembaga sekolah SMAIT AL-USWAH BANGIL memiliki visi, misi sekolah sebagai berikut:⁴³

a. Visi

Sekolah SMAIT AL-USWAH BANGIL memiliki visi yaitu menjadi lembaga dakwah berbasis pendidikan agama islam yang berjiwa nasionalisme serta berdaya saing global

b. Misi

Sekolah SMAIT AL-USWAH BANGIL memiliki misi yaitu:⁴⁴

- 1) Menjadikan lembaga dakwah dan pendidikan rujukan umat
- 2) menerapkan program-program sekolah yang mengacu pada jaminan kualitas
- 3) menyelenggarakan sistem pendidikan bermutu dengan memperhatikan kelebihan individu setiap peserta didik
- 4) menyiapkan sumber daya sekolah berstandar internasional
- 5) membangun networking nasional dan internasional

⁴² Dokumen Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Uswah Bangil, tanggal 15 Mei 2025.

⁴³ Dokumen Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Uswah Bangil, tanggal 15 Mei 2025.

⁴⁴ Dokumen Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Uswah Bangil, tanggal 15 Mei 2025.

- 6) membangun kesadaran bagi seluruh elemen sekolah dalam memahami dan peduli terhadap kelestarian lingkungan dan budaya
- 7) mengantarkan siswa ke jenjang pendidikan selanjutnya di sekolah dan perguruan tinggi favorit tingkat nasional, regional maupun internasional

4. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Uswah Bangil:⁴⁵



Gambar 4.1
Struktur Organisasi

⁴⁵ Dokumen Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Uswah Bangil, tanggal 15 Mei 2025.

5. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan Prasarana pada sekolah.⁴⁶

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana	Keadaan
Ruang kelas	Baik
Laboratorium IPA	Baik
Labotorium Komputer	Baik
Ruang UKS	Baik
Ruang Bimbingan Konseling	Baik
Masjid	Baik
Ruang Kepala Sekolah	Baik

B. Penyajian dan Analisis Data

Untuk menyelesaikan penelitian diperlukan penyajian data yang mendukung. Melalui analisis data, hasil penelitian dapat disimpulkan dengan mempertimbangkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. berikut adalah hasil penelitian mengenai implementasi program mutqin dalam hafalan Al-Qur'an di SMAIT AL-USWAH BANGIL.

1. Implimentasi Program Mutqin dalam Hafalan Al-Qur'an

Pada bagian ini akan memaparkan terkait tentang pengertian mutqin, kelebihan dan kekurangan mutqin serta metode-metode yang menjadi jalan atau cara hafalan itu kuat dalam program mutqin:

a. Program Mutqin

Program mutqin adalah program yang bertujuan untuk memastikan hafalan Al-Qur'an benar dan kuat. Metode ini menekankan pada muraja'ah atau pengulangan hafalan Al-Qur'an.

⁴⁶ Dokumen Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Uswah Bangil, tanggal 15 Mei 2025.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Khalida siswi hafalan Al-Qur'an sebagai berikut:

“Menurut saya itu kalau program mutqin adalah program untuk memperkuat hafalan Al-Qur'an. Jadi, bukan hanya sekedar menghafal tetapi juga supaya hafalan kita kuat dan tidak mudah lupa gitu mbak”⁴⁷

Selain itu pada wawancara pertama, siswi Nafila hafalan Al-Qur'an mengungkapkan hal serupa:

“Program mutqin itu, menurut saya adalah program pembinaan yang sudah hafal beberapa juz Al-Qur'an mbak, kayak supaya hafalannya lebih mantab dan tidak mudah hilang mbak. Semacam penguatan hafalan mbak.”⁴⁸

Selain itu hasil wawancara Ibu Siti Masruroh guru koordinator program mutqin juga mengkapkan hal serupa:

“Program mutqin itu, program penguatan hafalan Al-Qur'an yang tujuan utamanya agar hafalan Al-Qur'annya itu benar-banar mutqin. Mutqin itu kuat dan tidak mudah lupa hafalannya.”⁴⁹

Selain itu hasil wawancara ibu chainisa Ayu Seprina guru pengasuh program mutqin mengungkapkan hal serupa:

“Program mutqin, suatu program dimana untuk menguatkan hafalan Al-Qur'an dengan kuat dan tidak mudah lupa, dengan cara terus memuroja'ah agar hafalan yang siswa dapat tidak mudah hilang”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa program mutqin adalah program penguatan hafalan Al-Qur'an yang bertujuan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an siswa agar tetap kuat dan

⁴⁷ Khalida, diwawancarai oleh penulis, Bangil 06 Februari 2025.

⁴⁸ Nafila, diwawancarai oleh penulis, Bangil 06 Februari 2025.

⁴⁹ Siti Masruroh, diwawancarai oleh penulis, Bangil 07 Februari 2025.

⁵⁰ Chainisa Ayu Seprina, diwawancarai oleh penulis, Bangil 04 Februari 2025.

tidak mudah lupa, yang mana mutqin ini memfokuskan pada pemantaban dan pengulangan hafalan Al-Qur'an yang sudah di miliki.

b. Kelebihan dan kekurangan mutqin

Memiliki hafalan yang mutqin membawa banyak kelebihan.

Sebagaimana hasil wawancara siswi Khalida hafalan Al-Qur'an sebagai berikut:

“Menurut saya kelebihan mutqin itu bisa lebih cepat hafalannya dan juga benar mbak, karena fokus memutqinkan itu termasuk memperhatikan tajwid dan makhraj, otomatis bacaan Al-Qur'an saya jadi lebih fasih dan benar. Ketika hafalan lancar dan tidak ada keraguan, bacaan itu jadi lebih mengalir mbak”⁵¹

Selain itu hasil wawancara siswi Nafila hafalan Al-Qur'an menunjukkan hal serupa sebagai berikut:

“Kelebihan mutqin menurutnya saya itu hafalan bisa kuat, cepat dan benar mbak, karena saat saya menyetorkan hafalan saya ke ustadzah itu jadi kuat dan tidak mudah hilang dan juga cepat, benar akan makhrajnya”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara bahwa menunjukkan kelebihan pada mutqin yaitu kuat akan hafalannya yang mana tidak mudah lupa akan hafalan dan cepat serta benar akan makhrajnya.

Sedangkan pada kekurangan mutqin. Sebagaimana hasil wawancara siswi Khalida hafalan Al-Qur'an mengungkapkan sebagai berikut:

“Membutuhkan waktu yang lama mbak karena untuk mutqin, muraja'ah-nya tidak bisa hanya sesekali. Harus setiap hari, rutin, dan dalam durasi yang cukup lama mbak”⁵³

⁵¹ Khalida, diwawancarai oleh penulis, Bangil 06 Februari 2025.

⁵² Nafila, diwawancarai oleh penulis, Bangil 06 Februari 2025.

⁵³ Khalida, diwawancarai oleh penulis, Bangil 06 Februari 2025.

Sebagaimana hasil wawancara siswi Nafila hafalan Al-Qur'an mengungkapkan hal serupa sebagai berikut:

“Menurut saya kekurangan mutqin karena membutuhkan waktu yang lama mbak, harus benar-benar mempunyai waktu yang banyak agar hafalannya itu kuat mbak”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa kekurangan mutqin yaitu membutuhkan waktu lama dan membutuhkan waktu yang banyak.

Pelaksanaan pada program mutqin dalam hafalan Al-Qur'an yang dilakukan oleh siswa adalah ziyadah terlebih dahulu (menambah hafalan) sehari 1-2 hafalan. setelah menambah hafalan sampai 1 juz maka siswa akan melaksanakan sertifikasi yaitu ujian hafalan. setelah sudah melaksanakan sertifikasi maka siswa menambah hafalan Al-Qur'an pada juz selanjutnya. Setelah itu dilanjutkan pada muroja'ah dengan membentuk lingkaran antara penghafal dengan penyimak 5 halaman nanti akan dilanjutkan pengasuh yang bertugas. setelah menyelesaikan muroja'ah maka selanjutnya adalah mutqin. mutqin yaitu memperkuat hafalan dimana siswa akan melakukan tasmi'. tasmi' yaitu menyertorkan hafalan Al-Qur'an dengan sekali duduk yang tidak membuka Al-Qur'an sama sekali.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Chainisa Ayu Seprina guru pengasuh program mutqin sebagai berikut:

⁵⁴ Nafila, diwawancarai oleh penulis, Bangil 06 Februari 2025.

“Pada program mutqin, awal yang kita lakukan itu menambah hafalan sehari 1-2 halaman, setelah nanti sampai hafalan siswa 1 juz maka siswa harus melakukan ujian. siswa tidak diperbolehkan untuk menambah hafalan Al-Qur’annya ke juz selanjutnya sebelum melakukan ujian yang sudah didapatkan dalam 1 juz tadi. setelah siswa itu sudah melakukan ujian atau sudah mampu baru siswa itu melanjutkan hafalan ke juz berikutnya sampai seterusnya. setelah itu kita muroja’ah dulu. kemudian yang terakhir itu mutqin. mutqin disini kita dengan cara tasmi’ sekali duduk.”⁵⁵

Selain itu Ibu Siti Masruroh guru koordinator program mutqin juga mengungkapkan hal serupa:

“Pada penerapan program mutqin ini, awal kami itu melakukan ziyadah terlebih dahulu. ziyadah disini itu sehari 1-2 halaman. setelah hafalan siswa nanti sudah sampai 1 juz maka kami melakukan yang namanya sertifikasi yaitu ujian. nah setelah siswa melakukan sertifikasi maka siswa akan melanjutkan sampai ke juz berikutnya. maka selanjutnya muroja’ah. setelah muroja’ah baru yang terakhir yaitu pada mutqin, mutqin disini dengan cara mestasmi’kan dengan sekali duduk tanpa melihat Al-Qur’an sampai selesai.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan program mutqin dalam hafalan Al-Qur’an,

hal utama yang harus dilakukan adalah ziyadah terlebih dahulu, yaitu dengan menambah hafalan sehari 1-2 halaman sampai hafalan siswa mencapai 1 juz. setelah hafalan siswa mencapai 1 juz maka siswa akan melaksanakan sertifikasi dimana sertifikasi ini adalah ujian dalam 1 juz yang sudah didapatkan oleh siswa dalam hafalan Al-Qur’annya. siswa tidak akan diperbolehkan melanjutkan hafalan ke berikutnya sebelum siswa melaksanakan sertifikasi. setelah siswa sudah melaksanakan

⁵⁵ Chainisa Ayu Seprina, diwawancarai oleh penulis, Bangil 04 Februari 2025.

⁵⁶ Siti Masruroh, diwawancarai oleh penulis, Bangil 07 Februari 2025.

sertifikasi sampai seterusnya maka siswa akan memuroja'ah terlebih dahulu dengan membetuk lingkaran antara penghafal dengan penyimak dengan 5 halaman sebelum pada tahap mutqin. dimana pada tahap mutqin ini dengan cara mestasmi'kan hafalan Al-Qur'an.

Pada penerapan program mutqin dalam hafalan Al-Qur'an sangatlah strategis dikarenakan pada program mutqin yang dilakukan sangat tepat hafalan AL-Qur'an pada siswa. hal ini, tidak diperbolehkan siswa menambah hafalan jika belum melaksanakan sertifikasi, yaitu ujian sampai seterusnya sebelum pada mutqin. Melalui program mutqin, para siswa tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik tetapi juga mampu menjaga hafalannya Al-Qur'an dengan baik pula.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dikuatkan dengan hasil dokumentasi, sebagaimana berikut:



Gambar 4.2
Pelaksana Program Mutqin⁵⁷

⁵⁷ Dokumen penelitian Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Uswah Bangil, tanggal 06 Februari 2025.



Gambar 4.3
Buku setor hafalan Al-Qur'an⁵⁸

- c. Metode yang dilakukan peserta didik dalam hafalan Al-Qur'an dalam terbentuknya program mutqin :

1) Muraja'ah

Muroja'ah yaitu mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Artinya, hafalan yang sudah diperdengarkan kepada ustadz atau ustadzah atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu diadakan muroja'ah atau

mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan dihadapan guru.

Maka dari itu, murojaah sangat penting bagi para penghafal Al Qur'an. Mereka tidak boleh tergesa-gesa untuk menambah hafalan baru dengan tidak mengulang hafalan yang lama. Karena jika mereka terus menambah hafalan baru tanpa mengulang hafalan yang lama dikhawatirkan hafalan yang lama akan hilang.

⁵⁸ Dokumen penelitian Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Uswah Bangil, tanggal 06 Februari 2025.

Kedudukan metode muroja'ah ini sudah tampak jelas bahwa kedudukan muraja'ah yang sangat penting, sampai bisa dikatakan seorang penghafal tidak bisa memiliki hafalan yang mutqin tanpa melewati fase muraja'ah.

Sebagaimana hasil wawancara siswi Khalida hafalan Al-Qur'an sebagai berikut:

“Karena muroja'ah itu seperti tulang punggung dari seluruh proses menghafal Al-Qur'an mbak, jadi yaa menghafal Al-Qur'an itu harus berulang-ulang kali untuk memuroja'ah karena Tanpa muraja'ah, hafalan itu seperti rumah tanpa pondasi; mudah roboh. memuraja'ah bukan hanya mengulang mbak tetapi juga untuk menjaga kemantaban dalam menghafal mbak”⁵⁹

Selain itu hasil wawancara dari siswi Nafila juga mengungkapkan hal serupa:

“Dulu, waktu masih jarang muraja'ah, kalau disuruh membaca juz yang sudah hafal pun, sering lupa dan ragu-ragu. Tapi setelah rutin muraja'ah, hafalan jadi lebih lancar, lebih mantap, dan tidak mudah lupa. Bahkan, kadang bisa langsung menyambung ayat tanpa perlu berpikir lama. Jadi menurut saya muroja'ah hal terpenting dan utama dalam menghafal Al-Qur'an tanpa muroja'ah hafalan akan mudah lupa mbak”⁶⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 06 Februari 2025, pada saat kegiatan ziyadah peneliti melakukan observasi dimana pada saat itu semua siswi melakukan muroja'ah berulang kali sampai hafalan Al-Qur'annya lancar

⁵⁹ Khalida, diwawancarai oleh penulis, Bangil 06 Februari 2025.

⁶⁰ Nafila, diwawancarai oleh penulis, Bangil 06 Februari 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dikuatkan dengan hasil dokumentasi, sebagaimana berikut:



Gambar 4.4
Sisiwi memuroja'ah hafalan Al-Qur'an⁶¹

2) Metode bi al-nazhar

Metode bi al-nazhar yaitu membaca cermat ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan berulang-ulang dan untuk mencapai awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola bayangannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama.

Sebagaimana hasil wawancara dengan siswi Khalida hafalan Al-Qur'an sebagai berikut:

“Saya akan membaca ayat yang ingin dihafal itu berulang-ulang mbak, biasanya sampai lima-sepuluh kali, sambil terus melihat mushaf. fokusnya adalah pada setiap kata, harakat, dan tanda bacanya mbak. Setelah merasa satu atau dua baris sudah agak hafal dengan melihat, baru saya akan menutup mushaf dan mencoba mengulangnya dari awal. kalau ada yang lupa, langsung buka lagi mushafnya, lihat bagian yang lupa itu, dan ulang dari situ mbak. proses

⁶¹ Dokumen penelitian Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Uswah Bangil, tanggal 06 Februari 2025.

buka-tutup mushaf ini bisa berkali-kali sampai lancar mbak.”⁶²

Sebagaimana hasil wawancara dengan siswi Nafila hafalan Al-Qur’an mengungkapkan hal serupa sebagai berikut:

“Karena melihat langsung tulisan arabnya, kita jadi lebih teliti dalam membaca setiap huruf dan harakat mbak. dengan melihat mushaf, otak kita tuh kayak merekam posisi visual setiap ayat di halaman. Nah nanti kalau pas lupa di tengah hafalan, kita bisa membayangkan halaman mushafnya, dan biasanya ayat yang lupa itu jadi muncul lagi di ingatan mbak. Ibaratnya, kita punya peta visual dari setiap halaman Al-Qur’an. Rasanya lebih cepat nyantol dibandingkan hanya mendengarkan atau mengulang tanpa melihat mbak.”⁶³

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada 06 Februari 2025 bahwa saat sebelum menyetorkan hafalannya 1-2 halaman, siswa mengulang-ngulang kembali Al-Qur’an yang akan di hafal sampai hafalannya ingat baru melanjutkan ayat berikutnya, sebelum mereka menyetorkan hafalannya ke guru pengasuh yang bertugas

3) Metode Tasmi’

Tasmi’ yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan tasmi ini seorang penghafal AlQuran akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia membuat kesalahan dalam pengucapan huruf atau harakat. Dengan tasmi’ seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.

⁶² Khalida, diwawancarai oleh penulis, Bangil 06 Februari 2025.

⁶³ Nafila, diwawancarai oleh penulis, Bangil 06 Februari 2025.

Sebagaimana hasil wawancara ibu Siti masruroh guru Koordinator program mutqin mengungkapkan sebagai berikut:

“Disini bahwa tasmi’ dilakukan saat ziyadah atau menambah hafalan baru, saat ujian juga akan melakukan tasmi’ agar bisa mengetahui kesalahan dan kelancaran saat para siswa meyetorkan hafalannya”⁶⁴

Selain itu hasil wawancara ibu Siti Chainisa Ayu Saprina mengungkapkan hal serupa sebagai berikut:

“Tasmi’ disini itu dilakukan saat ziyadah dan saat melakukan ujian untuk mengetahui kesalahan dan kelancaran para siswa saat menyetorkan hafalan Al-Qur’annya”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa dengan metode tasmi’ ini siswa menyetorkan hafalannya ke guru pengasuh yang bertugas dalam sehari 1-2 halaman dan saat juga melakukan ujian

Berdasarkan hasil wawancara maka dikuatkan dengan hasil dokumentasi, sebagaimana berikut:



Gambar 4.5
Siswa menyetorkan hafalan⁶⁶

⁶⁴ Siti Masruroh, diwawancarai oleh penulis, Bangil 07 Februari 2025.

⁶⁵ Chainisa Ayu Saprina, diwawancarai oleh penulis, Bangil 04 Februari 2025.

⁶⁶ Dokumen penelitian Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Uswah Bangil, tanggal 06 Februari 2025.

d. Keutamaan menghafal Al-Qur'an

Keutamaan menghafal Al-Qur'an adalah keutamaan dan berbagai manfaat yang dijanjikan bagi mereka yang menghafalkannya, baik didunia maupun di akhirat

Sebagaimana hasil wawancara siswi Khalida hafalan Al-Qur'an mengungkapkan sebagai berikut:

“Yang paling saya harapkan adalah mendapat syafaat di akhirat, dan yang saya impikan bahwa di akhirat nanti, orang tua penghafal Al-Qur'an akan dipakaikan mahkota kemuliaan. Saya ingin sekali mempersembahkan mahkota itu untuk ayah dan ibu yang sudah berjuang keras mendukung saya mbak”⁶⁷

Selain itu hasil wawancara siswi Nafila hafalan Al-Qur'an mengungkapkan hal serupa:

“Menurut saya itu merasakan kemudahan dalam hal mengingat dan menghafal, terus saya juga ingin memakaikan mahkota nanti kelak di surga kepada kedua orang tua saya mbak”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa keutamaan menghafal Al-Qur'an adalah mendafat syafaat Rasulullah kelak di akhirat nanti dan keutamaan menghafal Al-Qur'an bias memberikan mahkota kepada kedua orang tau saat di surga kelak dan merasakan kemudahan dalam hal mengingat dan menghafal.

e. Adab penghafal Al-Qur'an

Adab penghafal Al-Qur'an adalah sikap dan perilaku terpuji yang seharusnya dimiliki oleh seorang penghafal Al-Qur'an, baik dalam proses menghafal maupun dalam kehidupan sehari-hari.

⁶⁷ Khalida, diwawancarai oleh penulis, Bangil 06 Februari 2025.

⁶⁸ Nafila, diwawancarai oleh penulis, Bangil 06 Februari 2025.

Sebagaimana hasil wawancara siswi Khalida hafalan Al-Qur'an mengungkapkan sebagai berikut:

“Setiap mau menghafal atau muraja'ah, niat saya selalu hanya karena Allah, menghormati guru seperti kalau bertemu sama guru gitu mbak bilang salam dan kalau di panggil sama guru bilangnya sopan santun kayak dalem ibu dan saat kalau bersama orang tua juag gitu mbak, selalu berkata baik dan sopan santun”⁶⁹

Selain itu hasil wawancara siswi Nafila hafalan Al-Qur'an mengungkapkan hal serupa:

“Menurut saya harus semata-mata karena Allah, niat karena Allah dan menghormati orang tua dengn berkata yang baik serta sopan santun, disini juga menghormati guru mbak seperti mengucapkan salam saat bertemu terusan itu kalau di panggil guru gitu mbak bilangnya dalem”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa adab menghafal Al-Qur'an itu semata-mata karena Allah, niat juga karena Allah dan menghormati guru saat bertemu mengucapkan salam serta berkata yang baik dan sopan santun, menghormati kedua orang tua juga berkata yang baik dan sopan santun

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Hafalan Al-Qur'an

Faktor pendukung menghafal Al-Qur'an adalah semua hal yang membantu seseorang yang dalam proses menghafal Al-Qur'an, diantaranya:

⁶⁹ Khalida, diwawancarai oleh penulis, Bangil 06 Februari 2025.

⁷⁰ Nafila, diwawancarai oleh penulis, Bangil 06 Februari 2025.

a. Motivasi

Dalam menghafal Al-Qur'an, motivasi menjadi dasar yang amat penting untuk pencapaian keberhasilan tujuan dan efektivitas kegiatan dalam proses menghafal.

b. Kecerdasan

Kecerdasan juga menjadi faktor pendukung dalam hafalan Al-Qur'an dikarenakan kecerdasan yang cepat maka akan mudah untuk hafalan

c. Jauhi Maksiat

Menjauhkan diri dari segala maksiat yang dimurkai Allah. Apabila anda terjerumus kedalam kemaksiatan, segeralah bertaubat kepada Allah dan ketahuilah Al-Qur'an tidak akan pernah dikaruniakan kepada para pelaku maksiat

d. Faktor Psikologis

Faktor psikologis menjadi faktor pendukung dalam hafalan Al-Qur'an dikarenakan faktor psikologis akan berdampak pada mudahnya hafalan Al-Qur'an

e. Doa

Doa dari orang tua, guru, diri sendiri juga menjadi faktor pendukung akan mudahnya hafalan Al-Qur'an

Sebagaimana hasil wawancara dengan siswi Khalida dalam hafalan Al-Qur'an:

Dalam faktor pendukung hafalan Al-Qur'an saya itu memotivasi diri pentingnya menghafal Al-Qur'an membawa keberkahan dalam hidup dan juga bisa membawa kedua orang tua saya bisa masuk surga mbak, terus dari dukungan keluarga dan juga teman mbak. Disini dukungan keluarga dan teman memberikan semangat kepada saya serta teman-teman saya saling mensimakkan hafalan satu sama lain, jadinya saya punya teman yang membuat saya semangat dalam hafalan. Kemudian itu menjauhi maksiat mbak, kalau menjauhi maksiat jadi gampang gitu mbak dalam hafalannya dan doa itu sangat penting akan mudahnya hafalan Al-Qur'an."⁷¹

Selain itu Nafila siswi hafalan Al-Qur'an juga mengungkapkan hal serupa:

"Faktor pendukung dalam hafalan saya itu, karena dukungan dari keluarga dan teman-teman mbak yang memberikan semangat untuk menghafal dan teman-teman mensimakkan hafalan yang membuat jadi gampang dalam hafalan, terusan itu menjauhi maksiat, dengan menjauhi maksiat jadi kayak gampang gitu mbak, kemudian doa dari kedua orang tua yang menjadi faktor juga mbak yang mendoakan saya. Terusan itu mental yang baik apalagi kan banyak dukungan dari keluarga maupun temen-temen kecerdasan juga menjadi faktor mbak karena kalau cepet tangkep maka cepet juga mbak hafalannya"⁷²

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam hafalan Al-Qur'an adalah faktor kecerdasan dikarenakan semakin cepat makan akan semakin cepat pula dalam hafalan, doa juga kunci dari mudahnya hafalan Al-Qur'an, menjauhi maksiat juga memberikan sebuah kemudahan hafalan, begitu juga dengan faktor psikologis menjadi faktor pendukung akan mudahnya hafalan Al-Qur'an.

Didalam faktor pendukung juga ada faktor penghambat hafalan Al-Qur'an, diantaranya:

⁷¹ Khalida, diwawancarai oleh penulis, Bangil 06 Februari 2025.

⁷² Nafila, diwawancarai oleh penulis, Bangil 06 Februari 2025.

a. Kurangnya motivasi

Kurangnya motivasi menjadi fakto penghambatnya hafalan dikarenakan melemahnya semangat dalam hafalan Al-Qur'an

b. Rendahnya Kecerdasan

Rendahnya kecerdasan juga bisa menjadi faktor pengahmbat dalam hafalan Al-Qur'an dikarenakan lemahnya kecerdasan membuat akan sulit hafalan

c. Melakukan maksiat

Melakukan maksiat akan sulit dalam hafalan Al-Qur'an karena akan mengusik hati menghncurkan istiqamah dan konsentrasi

Sebagaimana hasil wawancara siswi khalida dalam hafalan Al-Qur'an:

“Faktor penghambat saya dalam hafalan Al-Qur'an itu karena saya ngerti akan diri saya sendiri tentang kecerdasan, karena kan kecerdasan itu berbeda-beda nggeh mbak jadinya kalau saya hafalan itu justru saya berusaha lebih keras, terusan itu adanya kurang motivasi mbak juga menimbulkan sulit untuk hafalan”⁷³

Selain itu hasil wawancara siswi nafila dalam hafalan Al-Qur'an mengungkapkan serupa:

“Dalam faktor pengahmbat hafalan saya itu karena kurangnya motivasi pada diri saya sendiri mbak karena terkadang saya merasa membandingdingkan diri saya sama teman saya, terus saya itu berusaha lebih keras mbak untuk hafalan karena kecerdasan kita berbeda-beda hal yang seperti itu terkadang membuat saya capek”⁷⁴

⁷³ Khalida, diwawancarai oleh penulis, Bangil 06 Februari 2025.

⁷⁴ Nafila, diwawancarai oleh penulis, Bangil 06 Febeuari 2025.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa hasil faktor dari penghambat hafalan Al-Qur'an adalah dengan kurangnya motivasi pada diri sendiri, rendahnya kecerdasan serta melakukan maksiat yang menimbulkan akan sulitnya dalam hafalan Al-Qur'an

Tabel 4.2
Hasil Temuan

No	Fokus	Hasil Temuan
1.	Implementasi program mutqin	Pada implementasi program mutqin yaitu siswa menggunakan dengan cara menghafal Al-Qur'an berulang-ulang (muroja'ah) serta cara menghafal Al-Qur'an dengan membacanya berulang-ulang sebanyak sepuluh kali atau lebih sampai membentuk bayangan, dan dengan cara tasmi' yang memperdengarkan suara baacan ke orang lain, dimana tasmi' ini dilakukan saat ziyadah dan ujian
2.	Faktor Pendukung	<ul style="list-style-type: none"> a. Faktor kecerdasan Kecerdasan masing-masing juga menjadi faktor pendukung dikarenakan yang cepat bisa lebih mudah menghafal b. Faktor motivasi Adanya motivasi untuk kedua orang tua menjadi semangat dalam hafalan Al-Qur'an c. Faktor psikologis Karena kalau psikologis terganggu akan menghambat hafalan Al-Qur'an d. Doa Doa dari orang tua dan guru kunci agar cepat hafalan e. Menjauhi maksiat Dengan menjauhi maksiat maka hafalan Al-Qur'an akan lebih mudah
3	Faktor penghambat	<ul style="list-style-type: none"> a. Kurangnya motivasi diri sendiri Terkadang membandingkan diri

		<p>sehingga malas dan tidak sungguh-sungguh dalam hafalan Al-Qur'an</p> <p>b. Melakukan maksiat Terkadang melakukan maksiat yang membuat menghafal Al-Qur'an menjadi sulit</p> <p>c. Rendahnya kecerdasan Kecerdasan yang berbeda-beda dan rendahnya kecerdasan yang menjadi lemah dalam hafalan Al-Qur'an</p>
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan adalah pembahasan yang berisi gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan. Adapun pembahasan terkait hasil hasil temuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi Program Mutqin dalam Hafalan Al-Qur'an

a) Program Mutqin

Program Mutqin di SMAIT AL-USWAH BANGIL didefinisikan sebagai sebuah inisiatif terstruktur yang dirancang secara spesifik untuk memperkuat dan menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an siswa. Tujuan fundamentalnya melampaui sekadar proses menghafal awal, berorientasi pada pencapaian hafalan yang tidak hanya terekam dalam memori, tetapi juga kokoh, melekat kuat, dan benar secara tajwid serta makhraj.⁷⁵ Esensi program ini terletak pada penekanan

⁷⁵ Ali Abdurrahman, *Menggagas Pendidikan Islam Alternatif: Membangun kembali Model Pendidikan Rasulullah* (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2024), 119.

yang konsisten terhadap aspek pematapan dan pengulangan (muraja'ah) hafalan yang telah dimiliki siswa. Ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya berfokus pada akuisisi, tetapi juga pada retensi dan konsolidasi memori jangka panjang.

Konsistensi definisi ini diperkuat oleh berbagai perspektif dari informan kunci. Siswi Khalida, dengan lugas menyatakan, “Menurut saya itu kalau program mutqin adalah program untuk memperkuat hafalan Al-Qur'an. Jadi, bukan hanya sekedar menghafal tetapi juga supaya hafalan kita kuat dan tidak mudah lupa.” Pernyataan ini secara eksplisit menyoroti dua dimensi krusial: penguatan (*strengthening*) dan daya tahan (*durability*) hafalan sebagai inti filosofi program. Senada dengan Khalida, Siswi Nafila menambahkan bahwa mutqin adalah “Program mutqin itu, menurut saya adalah program pembinaan yang sudah hafal beberapa juz Al-Qur'an mbak, kayak supaya hafalannya lebih mantab dan tidak mudah hilang mbak. Semacam penguatan hafalan mbak.” Penggunaan istilah “pembinaan” mengindikasikan bahwa program ini bukan sekedar aktivitas menghafal, melainkan sebuah proses pengembangan berkelanjutan yang bertujuan untuk mencapai tingkat kemahiran yang lebih tinggi.

Dari sudut pandang pengelola program, Ibu Siti Masruroh, selaku Guru Koordinator, menegaskan bahwa program mutqin adalah “program penguatan hafalan Al-Qur'an yang tujuan utamanya agar

hafalan Al-Qur'annya itu benar-benar mutqin. Mutqin itu kuat dan tidak mudah lupa hafalannya.” Definisi ini secara langsung mengaitkan tujuan program dengan makna etimologis mutqin itu sendiri, yaitu “kuat' dan 'tidak mudah lupa”. Ini menunjukkan adanya keselarasan antara terminologi program dan hasil yang diharapkan. Lebih lanjut, Ibu Chainisa Ayu Seprina, Guru Pengasuh, menguatkan bahwa mutqin adalah suatu program dimana untuk menguatkan hafalan Al-Qur'an dengan kuat dan tidak mudah lupa, dengan cara terus memuroja'ah agar hafalan yang siswa dapat tidak mudah hilang. Penekanan pada frasa “terus memuroja'ah” ini secara jelas mengindikasikan bahwa pengulangan berkelanjutan dan sistematis adalah mekanisme kunci yang diyakini untuk mencapai kemutqinan. Ini bukan hanya tentang menghafal, tetapi tentang mempertahankan hafalan dalam jangka waktu yang sangat panjang.

Secara teoritis, temuan ini sangat relevan dengan konsep yang dikemukakan oleh Kunkun Ariyadi, yang menyatakan bahwa arti mutqin adalah kuat melekat dan benar,⁷⁶ dan untuk mencapai hafalan yang mutqin, diperlukan upaya intensif yang terus-menerus. Data penelitian ini memberikan ilustrasi konkret tentang bagaimana “upaya intensif” tersebut diwujudkan dalam praktik. Upaya intensif ini tidak hanya mencakup kuantitas pengulangan, tetapi juga kualitas dan strategi pengulangan yang terstruktur.

⁷⁶ Kunkun Ariyadi, *Metode Mutqin* (Bandung: CV. Media Cendekia Muslim, 2017), 281.

Berdasarkan hasil temuan dan teori yang sudah di paparkan di atas, peneliti menganalisis adanya persamaan dari hasil temuan peneliti dengan teori yang sudah ada, dapat disimpulkan mengenai pengertian program mutqin yaitu program penguatan hafalan Al-Qur'an yang bertujuan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an siswa agar tetap kuat dan tidak mudah lupa, yang mana mutqin ini memfokuskan pada pemantaban dan pengulangan hafalan Al-Qur'an yang sudah di miliki.

b) Kelebihan mutqin

Kelebihan pada mutqin menurut ahmad mursyid bahwa bisa cepat dan lancar dalam menghafal Al-Qur'an ⁷⁷

Berdasarkan hasil temuan hal ini serupa dengan wawancara siswi khalida dan nafila bahwasannya dengan mutqin porses menghafal Al-Qur'an bias lebih cepat dan lancar

Hasil temuan ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Fillah Audy Syahra Ramadhana dan Imam Fauji yang mengungkapkan bahwa dalam mutqin bisa ketetapan dalam tajwid, fasih dan hafalan menjadi lancar ⁷⁸

Berdasarkan hasil temuan dan teori yang sudah di paparkan di atas, peneliti menganalisis adanya persamaan dari hasil temuan peneliti

⁷⁷ Ahmad Mursyid, "Implementasi Metode Mutqin Terhadap Efektivitas Menghafal Al-Qur'an Pada Kelas 6 Di SD Islam Plus Darul Mustafa Jakarta Selatan" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2023), 12.

⁷⁸ Fillah Audy Syahra Ramadhana, Imam Fauji, "Manajemen Muroja'ah Hafalan Al-Qur'an untuk Meningkatkan Standart Mutqin di Rumah Tahfidz Balita." 4, [file:///C:/Users/User/Downloads/Artikel+Ilmiah%20\(5\).pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/Artikel+Ilmiah%20(5).pdf)

dengan teori yang sudah ada, dapat disimpulkan mengenai kelebihan mutqin yaitu menghafal Al-Qur'an bias lebih cepat dan lancar

Sedangkan kekurangan mutqin

Kekurangan pada mutqin menurut ahmad mursyid bahwasanya kekurangan mutqin yaitu membutuhkan waktu yang lama

Berdasarkan hasil wawancara Khalida dan Nafila serupa bahwa kekurangan mutqin itu membutuhkan waktu yang lama karena harus di ulang terus menerus

Hasil temuan ini relevan dengan Fillah Audy Syahra Ramadhana dan Imam Fauji yang mengungkapkan bahwa kekurangan pada mutqin yaitu juga karena membutuhkan waktu yang lama yang harus mengulang-ngulang bacaan terus menerus

Berdasarkan hasil temuan dan teori yang sudah di paparkan di atas, peneliti menganalisis adanya persamaan dari hasil temuan peneliti dengan teori yang sudah ada, dapat disimpulkan mengenai kekurangan mutqin yaitu membutuhkan waktu yang lama yang harus mengulang-ngulang bacaan terus menerus

c) Implementasi Program Mutqin

Implementasi program mutqin adalah sesuatu yang mempermudah dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan berbagai macam metode yang digunakan menurut Subhan Abdullah Acim⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi Khalida dan nafila bahwasannya mereka menggunakan cara dengan mengulang-ulang bacaan (muroja'ah), membaca dengan cermat sebanyak sepuluh kali atau lebih ampai membentuk pola bayangan (bi al-nazhar), serta hasil wawancara ibu siti masruroh dan ibu chainisa ayu seprina mengungkapkan bahwa dengan cara mestami'kan dengan memperdengarkan atau menyetorkan hafalan untuk mengetahui kesalahan atau lupa dalam bacaan

Hasil temuan ini relevan dengan teori yang di kemukakan oleh Bagus Ramadi, dalam bukunya yang berjudul "Panduan Tahfidz Qur'an". ada yang yang hanya sekali mengulang langsung dapat mengingat, ada yang dua kali atau tiga kali mengulang bacaan baru dapat mengingat, namun ada juga yang harus diulang beberapa kali baru dapat mengingat bacaan tersebut. Perbedaan tingkat daya ingat seseorang akan mempengaruhi perbedaan metode menghafal yang digunakannya, seperti bi al-nadzhar, muroja'ah dan tasmi'⁸⁰

⁷⁹ Subhan Abdullah Acim, Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an (Bantul: Ladang Kata, 2022), 4-6.

⁸⁰ Bagus Ramadi, Panduan Tahfidz Qur'an (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara medan, 2021) 12-15.

Berdasarkan hasil temuan dan teori yang sudah di paparkan di atas, peneliti menganalisis adanya persamaan dari hasil temuan peneliti dengan teori yang sudah ada, dapat disimpulkan mengenai implementasi program mutqin yaitu dengan cara menggunakan muroja'ah, bi al-bi nadzar dan juga tasmi'

d) Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan hasil temuan dari wawancara, ditemukan bahwa siswa Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu AL-USWAH dalam keutamaan menghafal Al-Qur'an mengungkapkan bahwa mendapat syafaat kelak di hari kiamat, memakaikan mahkota kepada kedua orang tua kelak di surga dan kemudahan dalam diingat dan dihafal.

Hasil temuan peneliti diatas sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Abdur Rokim Hasan dalam bukunya "Metode Tahfidz Al-Qur'an Metode Patas". Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa keutamaan menghafal Al-Qur'an dapat memberikan syafaat di akhirat, memakaikan mahkota kepada kedua orang tua di surga dan mendapat kemudahan dalam mengingat dan menghafal.

Berdasarkan hasil temuan dan teori yang sudah dipaparkan diatas, peneliti menganalisis adanya persamaan dari hasil temuan peneliti yang ada, dapat disimpulkan mengenai keutamaan menghafal Al-Qur'an yaitu mendapat syafaat kelak di hari kiamat, memakaikan mahkota kepada kedua orang tua kelak di surga dan kemudahan dalam diingat dan dihafal.

e) Adab menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan hasil temuan wawancara, observasi, ditemukan bahwa siswa SMAIT AL-USWAH dalam adab menghafal Al-Qur'an semata-mata karena Allah, menghormati guru dengan berkata baik dan sopan, menghormati kedua orang tua dengan berkata dengan perkataan yang baik

Hasil temuan peneliti diatas sesuai dengan teori yang di ungkapkan oleh Bagus Ramadi dalam bukunya yang berjudul "Panduan Tahfidz Qur'an." Dalam buku tersebut di jelaskan bahwa adab menghafal Al-Qur'an semata-mata karena Allah, menghormati guru.⁸¹

Berdasarkan hasil temuan dan teori yang sudah di paparkan di atas, peneliti menganalisis adanya persamaan dari hasil temuan peneliti dengan teori yang sudah ada, dapat disimpulkan mengenai adab menghafal Al-Qur'an yaitu adab menghafal Al-Qur'an semata-mata karena Allah, menghormati guru dengan berkata baik dan sopan, menghormati kedua orang tua dengan berkata dengan perkataan yang baik

2. Faktor Pendukung Hafalan Al-Qur'an

Faktor pendukung adalah elemen-elemen yang memfasilitasi dan mempercepat proses hafalan, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran.

⁸¹ Bagus Ramadi, Panduan Tahfidz Qur'an, 11.

Berdasarkan hasil temuan melalui kegiatan wawancara dalam faktor pendukung yang telah disebutkan oleh siswi Khalida dan siswi nafila sebagai penghafal Al-Qur'an adalah faktor motivasi, menjauhi maksiat, faktor psikologis, doa, serta kecerdasan.

Hasil temuan ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh wiwi alawiyah wahid bahwa faktor pendukung hafalan Al-Quran meliputi faktor psikologis, faktor kecerdasan dan faktor motivasi. Yaitu.⁸²

a. Faktor Psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafal Al-Qur'an tidak hanya dari segi lahiriyah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab jika psikologisnya terganggu maka hafalan Al-Qur'annya juga terganggu.

b. Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an.

c. Motivasi

Orang yang menghafal Al-Qur'an pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, serta keluarga. Dengan adanya motivasi akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an

⁸² Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat* (Yogyakarta: DIVA Pres, 2015), 139

d. Menjauhi maksiat

Dengan adanya menjauhi maksiat maka hafalan tidak akan terganggu dikarenakan melakukan maksiat adalah perbuatan tercela yang bisa mengakibatkan hafalan Al-Qur'an terganggu atau sulit

Sementara teori lain yang relevan dengan temuan ini adalah teori yang dikemukakan oleh Ahmad Izzan and Handri Fajar Agustin bahwa faktor pendukung hafalan Al-Qur'an adalah menjauhi maksiat dan doa. Yaitu.⁸³

a. Doa

Doa adalah permohonan kepada Allah Swt ini adalah permintaan pertolongan dan bantuan kepada Allah semata. Berdoalah kepada Allah dan yakinlah bahwa doa kita pasti dikabulkan. Karena Dia tidak menolak orang yang berdoa kepada-Nya.

b. Menjauhi maksiat

Salah satu langkah penting bagi seorang penghafal Al-Quran untuk menjaga hafalannya dan meningkatkan keimanan. dengan menjauhi maksiat saat menghafal Al-Qur'an akan menjadi lebih mudah.

Berdasarkan hasil temuan dan teori yang sudah di paparkan di atas, peneliti menganalisis adanya persamaan dari hasil temuan peneliti dengan teori yang sudah ada, dapat disimpulkan mengenai faktor pendukung menghafal Al-Qur'an yaitu faktor motivasi, menjauhi maksiat, faktor psikologis, doa, serta kecerdasan.

⁸³ Ahmad Izzan and Handri Fajar Agustin, *Metode 4M Tahfidz Al-Qur'an Bagi Disabilitas Netra* (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), 27

3. Faktor Penghambat Hafalan Al-Qur'an

Berdasarkan hasil temuan melalui kegiatan wawancara bahwa faktor penghambat hafalan Al-Qur'an adalah kurangnya motivasi diri sendiri, melakukan maksiat, rendahnya kecerdasan.

Hasil temuan ini yang relevan dengan temuan ini adalah teori yang dikemukakan oleh Endang Sutisna bahwa faktor penghambat hafalan Al-Qur'an adalah rendahnya kecerdasan, kurangnya motivasi diri sendiri, melakukan maksiat. Yaitu:⁸⁴

a. Melakukan maksiat

Hati yang cenderung pada kemaksiatan tidak mungkin wadah Al-Quran, setiap kali seorang hamba melakukan dosa pasti berimbas pada hati. Disebutkan dalam kitab Ta'alim muta'alim bahwa yang dapat merusak hafalan adalah banyak berbuat maksiat, banyak dosa, banyak susah, prihatin memikirkan harta, dan terlalu banyak bekerja

b. Kurangnya Motivasi

Kurangnya motivasi menjadi faktor penghambat dalam hafalan Al-Qur'an dikarenakan tidak adanya semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

Sementara teori lain relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Ahmad Izzan and Handri Fajar Agustin bahwa faktor penghambat hafalan

⁸⁴ Endang Sutisna, Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an (Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama, 2023), 114-115.

Al-Qur'an adalah melakukan maksiat, kurangnya motivasi diri sendiri dan rendahnya kecerdasan, yaitu.⁸⁵

a. Kurangnya motivasi

Rendahnya motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri ataupun motivasi dari orang-orang terdekat dapat menyebabkan kurang bersemangat untuk mengikuti segala kegiatan yang ada. Sehingga malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Melakukan maksiat

Perbuatan maksiat dan perbuatan yang tercelah suatu perbuatan yang harus di jauhi bukan saja oleh orang yang menghafal Al-Qur'an tetapi juga oleh kaum muslimin pada umumnya, karena keduanya mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati akan menghancurkan istiqamah dan konsentrasi yang telah terbin dan terlatih sedemikian bagus.

c. Rendahnya kecerdasan

Rendahnya kecerdasan menjadi faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an dikarenakan dengan rendahnya kecerdasan akan sulit dalam menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan hasil temuan dan teori yang sudah di paparkan di atas, peneliti menganalisis adanya persamaan dari hasil temuan peneliti dengan teori yang sudah ada, dapat disimpulkan mengenai faktor penghambat

⁸⁵ Ahmad Izzan and Handri Fajar Agustin, *Metode 4M Tahfidz Al-Qur'an Bagi Disabilitas Netra* (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), 33.

menghafal Al-Qur'an yaitu rendahnya kecerdasan, kurangnya motivasi diri sendiri, melakukan maksiat



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya terkait Implementasi Program Mutqin dalam Hafalan Al-Qur'an di SMAIT AL-USWAH BANGIL Tahun Pelajaran 2024/2025, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi program mutqin dalam hafalan Al-Qur'an yaitu pada metode yang mendukung program mutqin di sekolah SMAIT AL-USWAH BANGIL adalah menggunakan metode muraja'ah, metode Bi Al- Nazhar dan metode tasmi'. Pada muroja'ah ini akan terus mengulang-ngulang hafalan agar kuat dan tidak mudah lupa. Metode Bi Al-Nazhar dan Tasmi' bekerja secara sinergis untuk membangun memori yang kuat. Bi Al-Nazhar, dengan pengulangan visual dan auditorinya, membangun jejak memori yang kaya dan terinternalisasi, memungkinkan siswa untuk "melihat" ayat dalam pikiran mereka. Tasmi', sebagai puncak dari proses ini, siswa memperkuat koneksi saraf dan meningkatkan daya tahan hafalan terhadap lupa. Proses ini juga membangun konsentrasi
2. Faktor pendukung hafalan Al-Qur'an yang meliputi 1) faktor kecerdasan. 2) faktor motivasi. 3) faktor psikologis. 4) doa, dan 5) menjauhi maksiat. Faktor penghambat hafalan Al-Qur'an meliputi: 1) kurangnya motivasi diri sendiri. 2) melakukan maksiat. 3) rendahnya kecerdasan.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti memberikan saran-saran yang harapannya dapat bermanfaat serta dapat menjadi bahan masukan dalam rangka implementasi program mutqin dalam hafalan Al-Qur'an. Adapun saran-saran yang ada sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT) Al-Uswah Bangil, diharapkan dapat terus mempertahankan manajemen yang ada dengan melaksanakan program mutqin. Selain itu, sekolah ini diharapkan mampu menjadi contoh bagi lembaga-lembaga pendidikan lainnya dalam mengelola program mutqin yang terstruktur dan inovatif.
2. Bagi para ustadz atau ustadzah, diharapkan dapat terus berkontribusi dalam mengelola program mutqin untuk meningkatkan hafalan siswa serta menciptakan hubungan yang harmonis
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dijadikan referensi terkait program mutqi dalam hafalan Al-Qur'an. Peneliti selanjutnya dapat menggali aspek-aspek lainnya seperti pembentukan karakter atau pengaruh lingkungan keberhasilan program

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Imam Ahmad. "Hafalan Al-Qur'an Dengan Metode Mutqin Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri," *Jurnal Taushiah FAI UISU* 13 no. 1 (Januari-Juni 2023): 114. [file:///C:/Users/User/Downloads/9125-25552-1-SM%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/9125-25552-1-SM%20(1).pdf).
- Abdurrahman, Ali. *Menggagas Pendidikan Islam Alternatif: Membangun kembali Model Pendidikan Rasulullah*. Indramayu: CV Adanu Abimata, 2024.
- Acim Abdullah Acim Subhan. *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*. Bantul: Ladang Kata, 2022.
- Akmalia Nur Akmalia Vega. "Implementasi Program Hafalan Al-Qur'an di SD Islam Aswaja Kota Malang." Skripsi, UIN MA, 2017
- Al-Qaradhawi Yusuf. *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar, 2024.
- Ariyadi, Kunkun. *Metode Mutqin*. Bandung: CV. Media Cendekia Muslim, 2017.
- Ariyanti, Nova, Marleni and Mega Prasriham. "Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di SD Negeri 10 Palembang" *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no.4 (2022): 1452. <file:///C:/Users/User/Downloads/5462-Article%20Text-18750-1-10-20220720.pdf>.
- Badan Statistik Kabupaten Pasuruan, Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Pasuruan 2019. Diperbarui 27 Mei 2020
- Ilyas, M. "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan" *Jurnal Pendidikan Islam* V, no. 1 (2020): 10-12. <file:///C:/Users/User/Downloads/staitbh,+1.+M.+Ilyas.pdf>.
- Izzan, Ahmad and Handri Fajar Agustin. *Metode 4M Tahfidz Al-Qur'an Bagi Disabilitas Netra*. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.
- Jazila, Ainun, Ahmad Khumaidi, Imam Muttaqin. "Implementasi Metode Mutqin Dalam Proses Menghafal Al-Qur'an Di Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan Genggong Probolinggo," *Jurnal Biologi Education Science & Tecnology* 7, no. 1 (Juni 2024): 2133. [file:///C:/Users/User/Downloads/9456-27159-2-PB%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/9456-27159-2-PB%20(2).pdf).

- Khanifiyah, Milatul. “*Studi Komparatif Adab Menghafal Al-Qur’an Antara Kitab Ta’lim Karya Syeikh Az-Zarnuji dan Kitab At-Tibyan Karya Imam Nawawi.*” Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021.
- Mahmasoni, Subhi Muhammad. “*Efisiensi Hafalan Al-Qur’an sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Usia Dini (Perspektif Psikolinguistik),*” *Jurnal Penelitian Agama* 24, no. 1 (Januari 2023): 67. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jpa/article/view/7692/3222>.
- Maulina, Izzani Rizka. “*Pengaruh Tahfidz Al-Qur’an Terhadap Karakter Religius Mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfidz An-Nur Yadrusu Malang.*” Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018.
- Mirza, Muhammad. “*Penerapan Metode Muraja’ah Mutqin Di Pesantren Babul Maghfirah Aceh Besar.*” Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2024.
- Mursyid, Ahmad. “*Implementasi Metode Mutqin Terhadap Efektivitas Menghafal AL-Qur’an Pada Kelas 6 Di SD Islam Plus Darul Mustafa Jakarta Selatan.*” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2023.
- Nurdewi. “*Implementasi Personal Branding Smart ASN Perwujudan Bangsa Melayani Di Provinsi Maluku Utara*” *Jurnal Riset Ilmiah* 1, no. 2 (2022), 300. [file:///C:/Users/User/Downloads/sentri,+4.+jurnal+Nurdewi\(sudah+submit\)%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/sentri,+4.+jurnal+Nurdewi(sudah+submit)%20(1).pdf).
- Rafik, Ainur dan Abd Muhith. *Studi Qur’an*. Jember: Bildung, 2021.
- Rahmatullah, Husin. “*Pola Menghafal Al-Qur’an dan Menjaga Hafalan Untuk Mencapai Tingkat Mutqin Pada Santri Pondok Tahfidzh Yanbu’ul Qur’an 4 Pantai Cabe Kabupaten Tapin.*” Tesis, Universitas Islam Negeri Antasari, 2022.
- Ramahani, Atiq Alawiyah, Wilis Werdiningsih. “*Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz di Panti Asuhan Tahfidzul Quran Yatim Piatu Muhammadiyah Belegondo Ngariboyo Magetan,*” *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1, (Juni 2022), 26. <file:///C:/Users/ASVS/Downloads/3921-Article%20Text-13586-1-10-20220606.pdf>.
- Sa’dulloh, S,Q. *9 Cara Menghafal Al-Qur’an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sutisna, Endang. *Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur’an*. Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama, 2023.

Ule, Yosefina Maria, Lydia Ersta Kusumaningtyas, Ratna Widyaningrum. “*Studi Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Peserta Didik Kelas II,*” *Jurnal Ilmiah* 18 no. 1 (Februari 2023), 3. <file:///C:/Users/User/Downloads/heary,+1+STUDI+ANALISIS+KEMAMPUAN+MEMBACA+DAN+MENULIS+PESERTA+DIDIK+KELAS+II+B+SD+NEGERI+MOJOSONGO+VI+SURAKARTA+TAHUN+PELAJARAN+20.pdf>.

Wahid Alawiyah Wahid Wiwi. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*. Yogyakarta: DIVA Pres, 2015.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Near Carolina
NIM : 211101010046
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur plagiat karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis di kutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur plagiat dan terdapat klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 28 Mei 2025

yang menyatakan



Near Carolina

NIM. 211101010046

Lampiran 2 Matrik Penelitian

Matriks Penelitian

Nama : Near Carolina

Nim : 211101010046

Judul : Implementasi Program Mutqin Dalam Hafalan Al-Qur'an di SMAIT AL-USWAH BANGIL Tahun Pelajaran 2024/2025

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Implementasi Program Mutqin Dalam Hafalan Al-Qur'an di SMAIT AL-USWAH BANGIL Tahun Pelajaran 2024/2025	<ol style="list-style-type: none"> Mutqin Hafalan al-qur'an 	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian mutqin Kelebihan dan kekurangan mutqin Implementasi program mutqin Keutamaan menghafal Al-Qur'an Adab menghafal Al-Qur'an Faktor pendukung dan penghambat hafalan Al-Qur'an 	<ol style="list-style-type: none"> Informan penelitian: waka kurikulum, guru coordinator penghafal Al-Qur'an, anggota pengasuh penghafal Al-Qur'an dan murid SMAIT AL-USWAH BANGIL Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian: kualitatif deskriptif Metode pengumpulan: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Metode analisis data: Deskriptif Keabsahan data triangulasi sumber dan teknik 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana implementasi program mutqin dalam hafalan Al-Qur'an di SMAIT AL-USWAH Bangil Tahun Pelajaran 2024/2025 Bagaimana faktor pendukung dan penghambat hafalan Al-Qur'an di SMAIT AL-USWAH Bangil Tahun Pelajaran 2024/2025

Lampiran 3 Pedoman Penelitian

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Penelitian

1. Observasi Kegiatan Program Mutqin
2. Kegiatan siswa ketika menghafal Al-Qur'an
3. Kegiatan siswa ketika setor hafalan Al-Qur'an

B. Wawancara

1. Apa pengertian dari mutqin
2. Apa kelebihan dan kekurangan mutqin
3. Apa saja keutamaan menghafal Al-Qur'an
4. Bagaimana adab menghafal Al-Qur'an
5. Apa saja faktor pendukung menghafal Al-Qur'an
6. Apa saja faktor penghambat menghafal Al-Qur'an
7. Apa yang melatarbelakangi adanya program mutqin
8. Apa tujuan utama dari program mutqin
9. Berapa lama waktu yang digunakan dalam program mutqin
10. Bagaimana cara melancarkan kemajuan peserta didik dalam hafalan Al-Qur'an
11. Apa faktor dukungan agar bisa lebih cepat untuk menghafal Al-Qur'an
12. Apa tantangan terbesar yang di hadapi dalam proses hafalan Al-Qur'an
13. Berapa halaman saat menyetorkan hafalan Al-Qur'an
14. Bagaimana struktur dari program mutqin
15. Apa dampak jangka panjang dari pogram mutqin terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an

C. Dokumentasi

1. Dokumentasi wawancara dengan narasumber
2. Dokuemntasi kegiatan siswa ketika menghafal Al-Qur'an
3. Dokumentasi kegiatan siswa setor hafalan Al-Qur'an
4. Dokumentasi sarana dan prasarana
5. Dokumentasi pelaksanaan program mutqin

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136
Website: [www.http://www.uin-khas-jember.ac.id](http://www.uin-khas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-10170/In.20/3.a/PP.009/02/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMAIT AL-USWAH BANGIL

Jl. Raya Pandaan - Bangil No.Km 1, Pogar, Kec. Bangil, Pasuruan, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101010046
Nama : NEAR CAROLINA
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Program Mutqin Dalam Hafalan Al-Qur'an Di SMAIT AL-USWAH BANGIL

Tahun Pelajaran 2024/2025" selama 2 (dua) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Alief Nuryadi, S.S, M.Pd, M.M., CRA, C.NNLP, CM.NNLP, CMA

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

5 Desember 2024



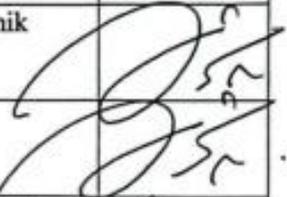
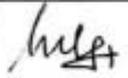
Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM

Lampiran 5 Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

SMAIT AL-USWAH BANGIL

NO	HARI/TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	INFORMAN	PARAF
1.	Kamis, 05 Desember 2024	Silaturahmi dan meyerahkan surat perijinan penelitian	Ustadzah Hepi	
2.	Jum'at, 06 Desember 2024	Wawancara terkait program mutqin	Ustadzah anik	
3.	Selasa, 21 Januari 2025	Pelaksanaan program mutqin		
4.	selasa, 04 Februari 2025	Wawancara terkait program mutqin	Ustadzah Choi	
5.	Kamis, 06 Februari 2025	Pelaksaaan program mutqin		
		Wawancara terkait program mutqin	Siswa Khalida dan teman-teman	
6.	Jum'at, 07 Februari 2025	Wawancara terkait program mutqin	Ustadzah Masruroh	
7.	Jum'at, 14 Maret 2025	Meminta data-data sekolah	Ustadzah Hepi	

Lampiran 6 Dokumentasi

	
Wawancara dengan ustadzah masruroh	Wawancara dengan ustadzah chai
	
Wawancara dengan ustadzah anik	Wawancara dengan khalida
	
Wawancara dengan nafila	Pelaksanaan program mutqin
	
Menyimakkan hafalan Al-Qur'an	Menyetorkan hafalan Al-Qur'an
	
Menghafal Al-Qur'an	Buku setor hafalan Al-Qur'an

Lampiran 7 Surat Selesai Penelitian



YAYASAN AMAL SHOLEH BANGIL
SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM TERPADU
(SMA-IT) AL USWAH BANGIL

Jl. Raya Bangil-Pandaan Km. 1 Kel. Pogar- Bangil 67153 Pasuruan, Jawa Timur
 laman : www.aluswahbangil.sch.id pos el: smaitaluswahbangil@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No. 005/03/SMAIT/I/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alief Nuryadi, S.S, M.Pd, M.M, CRA
 Jabatan : Kepala SMAIT Al Uswah Bangil

menerangkan bahwa:

Nama : Near Carolina
 NIM : 211101010046
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Mahasiswa yang bersangkutan di atas benar telah selesai melakukan penelitian di SMAIT Al Uswah Bangil, terhitung mulai tanggal 5 Desember 2024 sampai dengan 15 Mei 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Implementasi Program Mutqin Dalam Hafalan Al-Quran Di SMAIT Al Uswah Bangil Tahun Pelajaran 2024/2025"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bangil, 15 Mei 2025

Kepala SMAIT Al Uswah Bangil



Alief Nuryadi, S.S, M.Pd, M.M, CRA

Lampiran 8 Surat Lulus Cek Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Near Carolina

NIM : 211101010046

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Karya Ilmiah : Implementasi Program Mutqin Dalam Hafalan Al- Qur`An Di SMAIT Al-Uswah Bangil Tahun Pelajaran 2024/2025

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (17%)

1. BAB I : 13%
2. BAB II : 21%
3. BAB III : 19%
4. BAB IV : 18%
5. BAB V : 15%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Jember, 26 Mei 2025

Penanggung Jawab Turnitin

FTIK UIN KHAS Jember



(Ulfa Dina Novienda, S.Sos.I.,M.Pd)

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

BIODATA PENULIS**A. Identitas Diri**

Nama Lengkap : Near Carolina
NIM : 211101010046
Tempat Lahir : Pasuruan
Tanggal Lahir : 02 Mei 2002
Alamat Lengkap : Dusun Luwung Rt 06/Rw 02
Kec. Beji Kab. Pasuruan
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Ilmu Pendidikan dan Bahasa
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

B. Riwayat Pendidikan

SDN Beji 1
MTS Ma'arif Bangil
SMK Yadika Bangil
UIN KHAS Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER